



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
DI KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

**Chandra Sudjatmiko
NIM 110210204099**

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
DI KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Chandra Sudjtmiko
NIM 110210204099**

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah selain Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

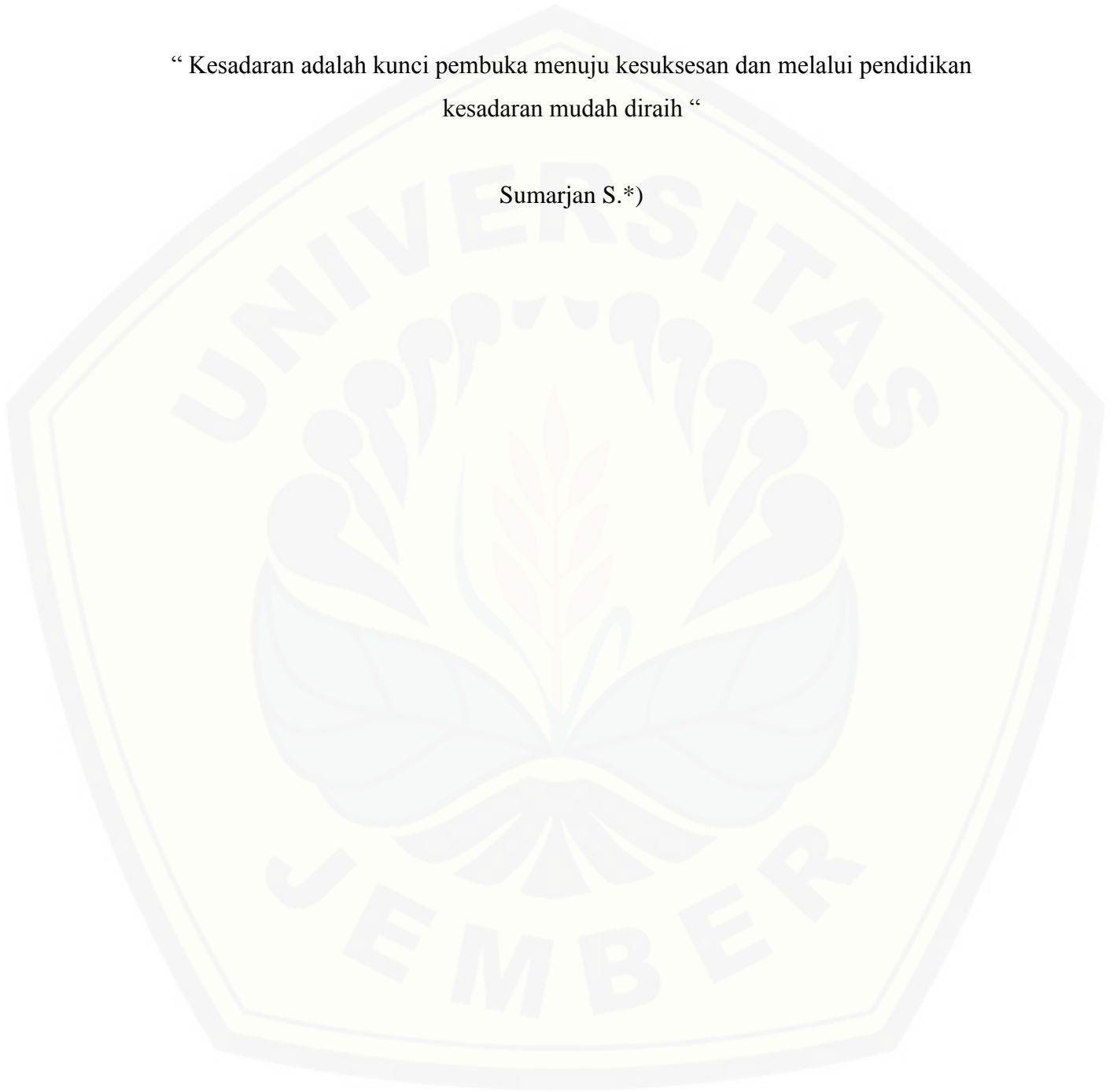
Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.
2. Orang tuaku, ibu Siti Ngaisah dan bapak Chamshory yang selalu aku hormati dan senantiasa memberi dorongan setiap saat.
3. Semua Guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.

MOTTO

“ Kesadaran adalah kunci pembuka menuju kesuksesan dan melalui pendidikan kesadaran mudah diraih “

Sumarjan S.*)



*) Sumarjan S., "Pengantar Ilmu Filsafat", PT. Bina Ilmu, Jakarta 1979, hlm.11.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Chandra Sudjatmiko

NIM : 110210204099

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2015

Yang menyatakan

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'C. Sudjatmiko' with a stylized flourish.

Chandra Sudjatmiko
110210204099

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
DI KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh :

**Chandra Sudjatmiko
NIM 110210204099**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Sihono, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KEMAMPUAN BERBICARA
DI KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Chandra Sudjatmiko
NIM : 110210204099
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 25 Juli 1993
Jurusan / program : Ilmu Pendidikan / PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 199802 2 001

Drs. Sihono, M.Pd.
NIP 19520506 198303 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peneraan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari :
tanggal :
tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Ketua, Tim Penguji Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580502 198503 1 001

Drs. Sihono, M.Pd.
NIP 19520506 198303 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mutrofin, M.Pd.
NIP 19620831 198702 1 001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015; Chandra Sudjatmiko; 2014: 55 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, hasil pembelajaran kemampuan berbicara dengan kompetensi dasar (KD) : Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara runtut kelas III B SDN Ajung 03 Jember masih belum secara optimal. Faktor kurang optimalnya berbicara siswa dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berlatih berbicara atau mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa kurang percaya diri dan tidak terampil serta kurang lancar dalam berbicara, maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar dan berlatih berbicara secara tepat dan lancar dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat Student Centre (berpusat pada siswa). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok, dalam kelompoknya menggunakan pola dua tinggal dua tamu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota siswa yang heterogen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN Ajung 03 Jember?, dan 2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN

Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?

Penelitian ini dilakukan di SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Penentuan subyek penelitian menggunakan metode populasi, yaitu di kelas IIIB dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap penelitian tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dilakukan dalam lima tahapan yaitu tahap persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, dan evaluasi kelompok dengan diberikan penghargaan. Peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan model TSTS siswa menjadi lebih berani, lancar, dan tepat dalam berbicara. Skor hasil belajar siswa pada pra siklus 69,88 menjadi 75,79 pada siklus 1 dan 80,22 pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah: 1) bagi guru kelas, dalam mengajarkan bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* atau model pembelajaran yang lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, dan 2) bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas, 3) bagi sekolah, diharapkan dapat menyempurnakan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dan 4) bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini pada pembelajaran yang berbeda ataupun pada jenjang pendidikan yang lain sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah, dipanjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala rahmad dan hidayah-Nya lah penulisan skripsi yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Di Kelas III SDN Aung 03 Jember ” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
- 3) Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jember;
- 4) Drs. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sihono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
- 5) Drs. Hari Satrijono., sebagai dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
- 6) Ibu S. Anita Suistini, S.Pd selaku Kepala SDN Ajung 03 Jember yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian;
- 7) Ibu Mainik Juhariyah S.Pd selaku Guru Kelas III di SDN Ajung 03 Jember yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian;
- 8) keluarga besarku di Banyuwangi;
- 9) Adikku tercinta, Anghayu Setyorini dan Ali Wahid;
- 10) Teman – teman kost “ Kost Jawa IIG No.09 “ yaitu Ellanda Rima Eryyanna, Achmad Sigit Pratomo, Imron Aziz, M. Khusnul Hidayatulloh, Mhd. Latif, Riyan Hidayat, Ahmad Mubarak, M. Firdaus Yulian Kusuma,

Simon Petrus Budi Santoso, Nugraha Dwi Widiyanto,. Terima kasih telah bersedia menjadi keluargaku selama ini ;

- 11) teman – teman mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2011 yang memberikan semangat dan motivasi ; dan
- 12) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Jember, 27 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN | vi |
| HALAMAN PENGAJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia | 5 |
| 2.2 Hakikat Berbicara | 7 |
| 2.3 Hakikat Menjelaskan | 9 |
| 2.4 Hakikat Teknik Pembelajaran | 12 |
| 2.5 Teknik <i>Two Stay Two Stray</i> | 13 |
| 2.6 Hasil Belajar | 19 |
| 2.7 Penelitian yang Relevan | 20 |
| 2.8 Kerangka Berpikir | 21 |
| 2.9 Hipotesis Penelitian | 22 |

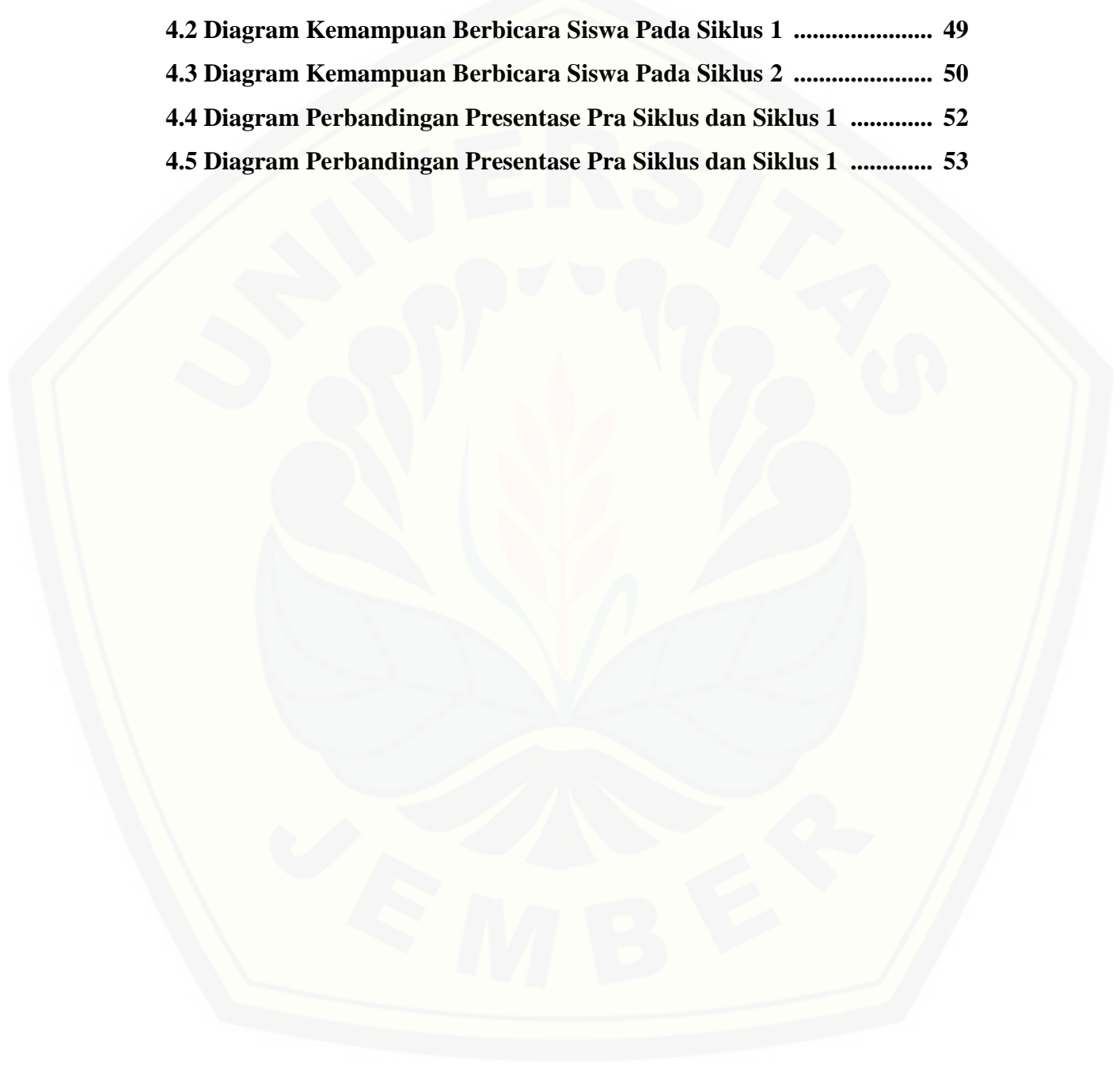
| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 23 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 23 |
| 3.3 Definisi Operasional | 23 |
| 3.4 Rancangan Penelitian | 24 |
| 3.5 Prosedur Penelitian | 24 |
| 3.6 Data dan Sumber Data | 28 |
| 3.7 Metode Pengumpulan Data | 28 |
| 3.8 Analisis Data | 29 |
| 3.9 Instrumen Penelitian | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Penerapan Teknik Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 | 34 |
| 4.2 Peningkatan Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Pasda Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 Setelah Melalui Teknik <i>Two Stay Two Stray</i> | 45 |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| 5.1 Kesimpulan | 54 |
| 5.2 Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Langkah – langkah Pembelajaran Model TSTS | 19 |
| 3.1 Aspek yang Diamati Pada Keterampilan Berbicara Siswa | 30 |
| 3.2 Kriteria Hasil Belajar Kemampuan Bberbicara Keterampilan Menjelaskan Siswa | 33 |
| 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran | 34 |
| 4.2 Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pra Siklus | 46 |
| 4.3 Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus 1 | 48 |
| 4.4 Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus 2 | 50 |
| 4.5 Perbandingan Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Siswa Pra Siklus dan Siklus | 51 |
| 4.6 Perbandingan Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas | 25 |
| 4.1 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pra Siklus | 47 |
| 4.2 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus 1 | 49 |
| 4.3 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus 2 | 50 |
| 4.4 Diagram Perbandingan Presentase Pra Siklus dan Siklus 1 | 52 |
| 4.5 Diagram Perbandingan Presentase Pra Siklus dan Siklus 1 | 53 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| A. Matrik Penelitian | 60 |
| B. Pedoman Pengumpulan Data | 64 |
| C. Lembar Hasil Observasi | 65 |
| D. Pedoman Wawancara | 71 |
| E. Silabus | 79 |
| F. RPP Pra Siklus | 80 |
| G. RPP Siklus 1 | 84 |
| H. Soal Tes Kemampuan Berbicara Siklus 1 | 91 |
| I. Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus 1 | 93 |
| J. Kriteria Penilaian Siklus 1 | 95 |
| K. RPP Siklus 2 | 99 |
| L. Soal Tes Kemampuan Berbicara Siklus 2 | 106 |
| M. Soal Tes Pemahaman Siswa Siklus 2 | 108 |
| N. Kriteria Penilaian Siklus 2 | 110 |
| O. Daftar Nama Siswa | 115 |
| P. Daftar Nilai Rata – rata Ulangan Haria Siswa | 117 |
| Q. Daftar Nilai Pra Siklus | 119 |
| R. Daftar Nilai Siklus 1 | 121 |
| S. Daftar Nilai Siklus 2 | 123 |
| T. Lembar Tes Kemampuan Bebricara Siswa Siklus 1 dan 2 | 125 |
| U. Lembar Tes Pemahaman Siswa Siklus 2 | 133 |
| V. Surat Ijin Penelitian | 141 |
| W. Surat Keterangan Penlitian | 142 |
| X. Foto Penelitian | 143 |
| Y. Daftar Riwayat Hidup | 146 |

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat berkomunikasi yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran. Dalam berbahasa setiap individu diharuskan menggunakan bahasa yang baik, jelas, sopan, dan benar.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan usaha untuk mencerdaskan manusia melalui sejumlah perangkat, baik berupa materi pelajaran, alat, metode/pendekatan dan sarana prasarana belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan ke arah yang lebih baik.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar/ KTSP SD (2007:323), Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas III adalah menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, hasil pembelajaran kemampuan berbicara dengan kompetensi dasar (KD) : Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami kelas III B SDN Ajung 03 Jember masih belum secara optimal. Faktor kurang optimal kemampuan berbicara siswa dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berlatih berbicara atau mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa kurang percaya diri dan tidak terampil serta kurang lancar dalam berbicara.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian ke-3. Dari 44 siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa dapat mencapai nilai 70. Dari hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Ulangan Harian Ke-3 SDN Ajung 03 Jember
tahun pelajaran 2014/2015

| Siswa | Nilai | Jumlah siswa | Persentase (%) |
|--------------|-----------|--------------|----------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 24 | 53 |
| Tidak tuntas | < 70 | 21 | 46 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Selain itu kelancaran berbicara siswa juga masih kurang optimal atau masih terputus-putus contohnya, yak apa itu..., e..., em..., itu loh..., sehingga dapat mengganggu penangkapan isi pembicaraannya. Dalam berbicara, siswa cenderung masih bersikap kaku sedangkan dalam berbicara harus bersikap luwes dan tenang.

Hal inilah yang menjadi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ketrampilan berbicara. Maka dari itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara dengan kompetensi dasar menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami kelas 3 B SDN Ajung 03 Jember adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, kegiatan belajar siswa lebih menarik, dan siswa lebih menguasai topik yang dipelajari, selain itu pada pembelajaran dengan model ini siswa diajarkan untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dan bekerjasama membahas sebuah permasalahan sehingga kemampuan ketrampilan berbicara siswa yakni dalam

menjelaskan urutan dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas 3 B SDN Ajung 03 Jember dapat ditingkatkan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa. Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran baru bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia ketrampilan berbicara agar semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yakni dalam menjelaskan urutan dengan kalimat runtut pada siswa kelas 3 B SDN Ajung 03 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas III di SDN Ajung 03 Jember?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.
- 1.3.2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 bagi guru,

memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

1.4.2 bagi pihak sekolah,

memberikan suatu model pembelajaran yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta peningkatan kemampuan profesional guru.

1.4.3 bagi peneliti,

memberikan pengalaman secara langsung dan bekal ilmu tambahan sebagai calon guru yang profesional dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat bermanfaat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) hakikat berbicara, 3) hakikat menjelaskan, 4) model pembelajaran, 5) model pembelajaran *two stay two stray*, 6) hasil belajar, 7) penelitian yang relevan, 8) kerangka berpikir, dan 9) hipotesis tindakan

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan hidup masyarakat, yang di dalamnya sebenarnya terdapat status dan nilai-nilai sosial. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa.

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009:267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif agar berguna untuk bekal kecakapan hidupnya dan bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan dalam upaya meningkatkan

kemampuan dasar siswa baik tertulis maupun lisan. Fokus pembelajaran Bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, menyimak, membaca, berbicara, serta menulis.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Dalam kurikulum 2004 (Depdiknas,2004:6) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya.

2.1.3 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Mendengarkan.
2. Berbicara.
3. Membaca.
4. Menulis.

2.2 Hakikat Berbicara

2.2.1 Pengertian Berbicara

Salah satu keterampilan pembicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan,1983:12).

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan. Rofiuddin (1998:13) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.

Dari hasil penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, keterampilan sosial, keterampilan semantik, keterampilan fonetik, keterampilan vokal. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam kelancaran berbicara, seperti stabilitas emosi sangat mendukung. Selain itu berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain.

2.2.2 Proses Berbicara

Bicara merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa faktor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motivasi, dan bimbingan; Apabila salah satu faktor tidak dapat dikuasai dengan baik, akan terjadi kelambatan dan mutu bicara akan menurun (Hasuti, dkk., 1985).

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai kelima unsur itu, semakin baik pula penampilan dan penguasaan berbicaranya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan seseorang untuk menguasai kelima unsur itu, semakin rendah pula penguasaan berbicaranya.

2.2.3 Tujuan Berbicara

Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir (1996:46-47) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak. Menurut Tarigan (1996:138) tujuan berbicara:

1. Menjelaskan sesuatu proses.
2. Menginterpretasikan sesuatu hal.
3. Memberi, menanamkan dan menyebarkan pengetahuan.
4. Menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal atau peristiwa.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

2.2.4 Jenis-jenis Berbicara di SD

Bila diperhatikan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara.

1. Berbicara berdasarkan tujuan.
 - a. Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan. Hal ini dilakukan jika seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, nafsirkan sesuatu, memberikan, menyebarkan atau

- menanamkan pengetahuan, dan menjelaskan kaitan, hubungan atau relasi antar benda, hal atau peristiwa.
- b. Berbicara menghibur. Berbicara untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasannya bersifat santai dan penuh canda.
 - c. Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Dalam kegiatan berbicara ini, pembicara harus pandai merayu, mempengaruhi atau meyakinkan pendengarnya.
2. Berbicara berdasarkan situasi.
 - a. Berbicara formal misalnya, ceramah dan wawancara.
 - b. Berbicara informal seperti bertelepon.
 3. Berbicara berdasarkan cara penyampaian.
 - a. Berbicara mendadak.
 - b. Berbicara berdasarkan catatan.
 - c. Berbicara berdasarkan hafalan.
 - d. Berbicara berdasarkan naskah.
 4. Berbicara berdasarkan jumlah pendengar.
 - a. Berbicara antar pribadi, terjadi jika dua orang membicarakan sesuatu.
 - b. Berbicara dalam kelompok kecil, terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3 – 5 orang).
 - c. Berbicara dalam kelompok besar, terjadi jika pembicara menghadapi pendengar yang berjumlah banyak.

Berdasarkan uraian jenis-jenis berbicara yang diajarkan di sekolah dasar tersebut, penelitian ini berfokus pada jenis berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan. Jenis berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan tersebut diberikan kepada siswa kelas III Sekolah Dasar yaitu untuk menjelaskan kalimat secara runtut dengan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray.

2.3 Hakikat Menjelaskan

2.3.1 Pengertian Menjelaskan

Menjelaskan menurut Hasibuan dan Moedjiono berarti menyajikan informasi lisan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran, dan bukan indoktrinasi. Sementara menurut Soetomo kegiatan menjelaskan dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis

yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab akibat, antara yang sudah diketahui dengan yang belum diketahui, antara hukum teori, dalil, definisi yang berlaku umum dengan bukti-bukti atau contoh sehari-hari, dan juga kegiatan menjelaskan ini diberikan khususnya dalam menyampaikan bab/materi baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menjelaskan merupakan usaha penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyampaikan bab / materi baru.

2.3.2 Komponen Keterampilan Menjelaskan

Menurut Suwarna (2009:70) dalam keterampilan menjelaskan terdapat komponen keterampilan dasar menjelaskan. Komponen-komponen keterampilan dasar menjelaskan menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Komponen merencanakan :

Agar penjelasan kita mudah dimengerti peserta didik, penjelasan yang kita berikan perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan. Dua hal tersebut sangat menentukan apakah penjelasan kita tepat sasaran atau tidak.

a. Isi pesan (materi) meliputi :

1. Sebelum memberikan penjelasan, buatlah analisis terlebih dahulu terhadap masalah secara keseluruhan. Dalam hal ini termasuk pengidentifikasian unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut.
2. Kita perlu mengenali lebih detil tentang jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dibicarakan. Jangan sampai penjelasan yang kita berikan tidak nyambung dengan tujuan pembelajaran dan topik pembelajaran.
3. Sebelum memberikan penjelasan, harus memahami terlebih dahulu tentang penerapan hukum, rumus atau generalisasi yang sesuai dengan masalah yang ada. Ketidaktelitian dalam melihat formula yang tepat dari masalah yang di bahas hanya akan menjadikan suatu miskonsepsi, tidak paham atau bahkan bingung.

b. Penerima pesan :

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan audiens yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas. Dalam pendidikan berlaku formula “metode lebih penting daripada materi”. Dalam konteks ini kecermatan dalam melihat siapa yang di hadapi akan sangat menentukan keberhasilan dalam menjelaskan.

2. Penyajian suatu penjelasan :

Penyajian suatu penjelasan dapat kita tingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Usahakan untuk menghindari penggunaan ucapan-ucapan berikuuut ini, seperti “ee”, ”aa”, ”mm”, ”kira-kira”, ”umumnya”, ”biasanya”, ”sering kali”, dan istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh audiens. Ungkapan-ungkapan tersebut kadang malah membuat audiens terganggu dan akhirnya tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan.

b. Penggunaan contoh dan ilustrasi Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemberian tekanan : Dalam memberikan penjelasan, harus mengarahkan perhatian audiens agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti: “yang terpenting”, “perhatikan baik-baik konsep ini”, “perhatikan, yang ini agak susah”.

2.3.3 Tujuan Keterampilan Berbicara

Ada beberapa tujuan penggunaan penjelasan dalam proses belajar mengajar menurut Marno (2008:99).

1. Untuk membimbing pikiran pembicara dan pendengar dalam memahami konsep, prinsip, dalil atau hukum-hukum yang mejadi bahan pelajaran.

2. Untuk memperkuat struktur kognitif pembicara dan pendengar yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
3. Membantu dalam memecahkan masalah.
4. Membantu memudahkan dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep.
5. Mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada audiens.
6. Melatih mandiri dalam mengambil keputusan.
7. Melatih berfikir kritis apabila penjelasan guru kurang sistematis.

2.4 Model Pembelajaran

2.4.1 Pengertian model pembelajaran

Menurut Komaruddin (Sagala, Syaiful, 2006:175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. teknik dapat dipahami sebagai :

1. Suatu tipe atau desain.
2. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati.
3. Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan interferensi-interferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa.
4. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan.
5. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner.
6. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pedoman atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.4.2 Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok - kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Selanjutnya Stahl dalam (Isjoni, 2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.5 Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

2.5.1 Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang artinya dua tinggal dua tamu. Anita Lie (2004:61) mengemukakan bahwa model belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan model ini bisa digunakan bersama dengan teknik kepala bernomor. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

Menurut Lin. E. (2006) kelompok pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang terdiri dari 4 orang diberi nomor 1, 2, 3 dan 4 dan masing-masing memiliki peran sebagai berikut:

1. Nomor 1 sebagai pemimpin/manajer yang mengatur kelompok dan memastikan anggota menyelesaikan perannya dan bekerja secara kooperatif tepat pada waktunya.
2. Nomor 2 sebagai pencatat yang mencatat jawaban kelompok dan hasil diskusi.
3. Nomor 3 sebagai teknisi/mengatur bahan yang mengumpulkan bahan untuk kelompok dan membuat analisis teknik untuk kelompok.
4. Nomor 4 sebagai reflektor yang memastikan bahwa semua kemungkinan telah digali dengan mengajukan pertanyaan

Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif TSTS memperhatikan kemampuan akademis siswa. Guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan memberi kesempatan siswa untuk saling mengajar peer tutoring dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kelompok (Jarolimek & Parker dalam Isjoni, 2010).

2.5.2 Tahap-tahap Model *Two Stay Two Stray*

Menurut Faishal (2008) pembelajaran model TSTS terdiri dari beberapa tahap, adapun tahapannya sebagai berikut ini :

1. Persiapan : Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.
2. Presentasi Guru : Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
3. Kegiatan Kelompok : Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dan satu ke kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
4. Formalisasi : Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu

kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan : Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

2.5.3 Langkah - langkah Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran

Menurut Lie (2008) terdapat sebelas langkah penerapan model TSTS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif seperti: semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mempelajari materi.
5. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
6. Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.
7. Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru.
8. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu.

9. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.
10. Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain.
11. Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa.

Dari beberapa tahap diatas dapat dinyatakan dalam tabel langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-------------------------|---|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| 1. | Pembukaan (15 menit) | Salam pembuka dan absensi Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Salam dan Berdoa bersama | Menjawab salam dan berdoa bersama |
| | | | Presensi | Memperhatikan |
| | | | Apersepsi “ mengingat materi yang sudah di pelajari sebelumnya “ | Memperhatikan dan menanggapi |
| | | | Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. | Memperhatikan |
| 2. | Inti (50 menit) | Menyajikan informasi | Mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu). | Memperhatikan dan Bertanya apabila kurang paham tentang pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray |
| | | Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok belajar | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri | Memperhatikan dan membuat kelompok |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|----------|---------------------|--|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | dari 4 orang siswa. | |
| | | Membimbing kelompok | Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok | Siswa menerima lembar kerja siswa yang nantinya di diskusikan dengan kelompok. |
| | | | Guru memberikan permasalahan dan menyuruh untuk mendiskusikannya. | Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. |
| | | | Guru mengamati kegiatan siswa | Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu. |
| | | | Guru membantu siswa apabila ada yang kesulitan. | Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut. |
| | | | Guru kegiatan siswa dalam | Setelah batas waktu bertamu dan |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-----------------------|------------------------------|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | berdiskusi. | menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain. |
| | | Evaluasi | Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Guru menyuruh siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari. | Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa. Siswa membuat rangkuman materi yang telah di dipelajari. |
| 4. | Penutup (10 menit) | Penghargaan | Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang mempunyai kinerja terbaik | Siswa yang mendapat nilai baik mendapatkan dengan bentuk pujian. |
| | | Kesimpulan dan salam penutup | Guru membantu siswa dalam merangkum hasil belajar yang telah diperoleh. | Siswa merangkum hasil belajar yang telah Diperoleh. |
| | | | Memberikan motivasi terhadap siswa | Siswa mendapat motivasi dari guru setelah merangkum hasil belajar. |
| | | | Berdoa bersama | Berdoa bersama |

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*

2.5.4 Kelebihan dan Kelemahan model *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran TSTS digunakan untuk mengatasi kebosanan anggota kelompok, karena guru biasanya membentuk kelompok secara permanen. TSTS memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Menurut Lie (2008) membentuk kelompok berempat memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Kelompok mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyak ide muncul.
3. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan dan guru mudah memonitor.
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
5. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
9. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Membutuhkan lebih banyak waktu.
2. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
3. Jumlah genap menyulitkan proses pengambilan suara.
4. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu dan mudah melepaskan diri dari keterlibatan.
5. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
6. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

2.6 Hasil Belajar

Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2011). Horward Kingsley (Sudjana, 2011) membagi tiga macam hasil belajar yaitu :

1. Keterampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Endang (Dwinanto, 2011) penilaian adalah proses untuk mengambil suatu keputusan baik atau buruk atas hasil belajar dengan menggunakan instrument tes atau non tes setelah mengadakan pengukuran tertentu. Yang termasuk teknik tes antara lain tes pilihan ganda, tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Adapun teknik non tes seperti pengamatan atau observasi, wawancara, angket, analisa sampel kerja, analisis tugas, portofolio, dan jurnal.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah adanya pengukuran oleh guru melalui tes evaluasi, yang mewujudkan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, alat yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dinamakan dengan alat ukur atau instrumen. Ada instrumen butir-butir soal apabila cara pengukurannya menggunakan tes, apabila pengukurannya dengan cara mengamati atau mengobservasi akan menggunakan instrumen lembar pengamatan atau observasi, pengukuran dengan cara/teknik skala sikap akan menggunakan instrumen butir-butir pernyataan.

Ranah Kognitif menjadi fokus penelitian di SDN Ajung 03 Jember. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur atau instrumen berupa pilihan tes lisan. Tes lisan merupakan tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tidak tertulis (lisan) dan tester memberikan jawabannya juga tidak tertulis.

2.7 Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini penelitian yang menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

1. Penerapan model *two stay two stray (TSTS)* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Karangploso Malang

(Ulum, Miftachul, 2011). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,3%, peningkatan prosentase ketuntasan belajar kelas yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap teks cerita anak dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 31%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam SDN Tegal Gede 01 Jember (Chandayu, Tiara, 2014). Hal ini dapat dilihat dari pra siklus prosentase motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 37,3 % yang tergolong rendah dan rata-rata hasil belajarnya 64,6 dengan kuantifikasi cukup. Peningkatan prosentase motivasi dan hasil belajar siswa ditunjukkan pada siklus I, prosentase motivasi belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 72,4 % yang tergolong dalam kriteria tinggi dan rata-rata hasil belajarnya sebesar 70,25 dengan kuantifikasi memuaskan. Pada siklus II, prosentase motivasi belajar siswa secara klasikal sebesar 90 %, yang tergolong sangat tinggi dan rata-rata hasil belajarnya sebesar 82,4 dengan kuantifikasi sangat memuaskan.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sangat cocok diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Ajung 03 Jember pada pembelajaran bahasa Indonesia menjelaskan kalimat secara runtut. Siswa tidak hanya memahami materi akan tetapi mereka juga menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyampaikan bab / materi baru. Maka model pembelajaran kooperatif tipe TSTS perlu dikembangkan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan berbicara di sekolah dasar.

2.8 Kerangka Berpikir

Kemampuan dan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ajung 03 Jember masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan berbicara pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Metode yang sering digunakan oleh guru biasanya hanya dengan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa hanya mendengarkan saja tanpa mengungkapkan

pendapatnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bisa digunakan untuk melatih siswa untuk berani berbicara mengungkapkan pendapat mereka dalam pemecahan materi pada kegiatan pembelajaran..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* melatih siswa untuk berani berbicara mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi. Kelebihan dari model pembelajaran ini ialah dalam hal menggali ide dari topik diskusi sehingga siswa akan memahami dengan baik bahan yang di diskusikan. Selain itu, dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini mampu mengkondisikan siswa untuk aktif menyampaikan gagasan mereka mengenai sebuah permasalahan yang dijadikan bahan diskusi. Siswa secara tidak langsung diharuskan untuk berbicara, mengungkapkan pendapatnya dalam sebuah kelompok diskusi. Dari sinilah siswa akan terpancing untuk aktif dalam pembelajaran karena memiliki tanggung jawab menyelesaikan perannya dalam pemecahan materi. Dengan demikian, Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2.9 Hipotesis Penelitian

Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa indonesia keterampilan berbicara menjelaskan urutan dengan kalimat runtut di SDN Ajung 03 Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Ajung 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 setelah melihat hasil belajar siswa dalam kemampuan berbicara kelas 3 B SDN Ajung 03 Jember kurang optimal.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 44 orang, yang terdiri atas 29 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa indonesia masih rendah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

3.3 Definisi Operasional

Adapun definisi dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul adalah.

- 3.3.1 Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan kalimat secara runtut merupakan kemampuan siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember dalam menjelaskan isi bacaan dengan tujuan agar pendengar dapat memperoleh pemahaman dan makna dari isi pemaparan pembicara tersebut.
- 3.3.2 Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model yang digunakan dalam meningkatkan hasil kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan kalimat secara runtut dengan melakukan suatu langkah-langkah tertentu yaitu dua (*Two*) bertemu (*Stay*) dua (*Two*) tinggal (*Stray*).
- 3.3.3 Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2010:156). Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian atau inkuiri terhadap permasalahan dengan ruang lingkup terbatas, yaitu kelas (*contextual and situastional*) melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru atau sekelompok guru tertentu di suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan tertentu dan mengkaji sejauh mana dampak dari perlakuan itu terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh guru (Masyhud, 2010:156). Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan. Mereka berarti langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut.

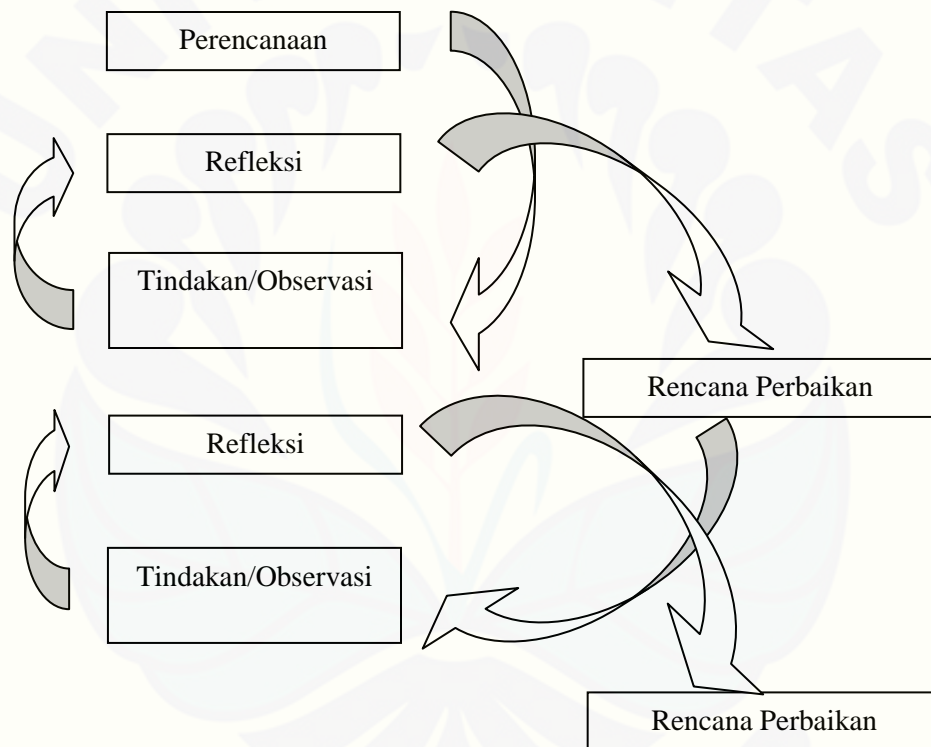
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah melalui kegiatan menjelaskan urutan kalimat secara runtut.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model PTK Hopkins dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua, sedangkan siklus kedua dilakukan untuk

meyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk membuktikan bahwa pelajaran dapat digunakan dalam indikator yang berbeda dalam materi yang sama.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus berikutnya (Arikunto *et al.*, 2006:104). Empat tahapan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Spiral penelitian tindakan kelas Hopkins
(dalam Arikunto *et al.*, 2006:105)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan;
- b. mengumpulkan daftar nama siswa kelas 3 B;
- c. mengumpulkan nilai rapor siswa kelas 3 B semester genap tahun ajaran 2012/2013, bertujuan untuk menentukan kelompok yang anggotanya heterogen;
- d. mengadakan wawancara dengan guru kelas 3 B, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan model TSTS.
- e. mengadakan simulasi bagaimana guru harus mengimplementasikan teknik pembelajaran TSTS supaya tidak terjadi kesalahan atau sesuai dengan yang peneliti harapkan;
- f. dalam pelaksanaan penelitian, guru kelas mengimplementasikan teknik TSTS, sedangkan peneliti berperan sebagai observer.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa;
- 2) menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian;
- 3) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar;
- 4) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

5) mengenalkan serta melatih guru dalam menggunakan teknik pembelajaran TSTS.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan kalimat secara runtut agar dapat menjelaskan isi dari materi yang dijelaskan pembicara kepada audiens. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes setiap selesai pembelajaran tersebut akan diketahui bagaimana hasil belajar siswa pada siklus I.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas guru. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi atau hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi yaitu upaya mengkaji suatu permasalahan dan dampak yang terlihat dari pelaksanaan suatu tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung meliputi aktivitas guru, situasi kelas saat pembelajaran, dan nilai siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman perbaikan untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

3.6 Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa berpedoman pada pedoman yang telah disiapkan. Data tes diperoleh dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa setelah tindakan dilaksanakan setiap akhir siklus. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan nilai siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada lembar observasi yang sudah disediakan untuk setiap aspek indikator aktivitas guru dan siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sebelum pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Wawancara terhadap guru dilakukan sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta pengamatan guru kelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

c. Metode Tes

Dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes uraian dan lisan. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi menjelaskan urutan kalimat secara runtut dan dilaksanakan pada akhir siklus. Data tes diperoleh dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

d. Metode Dokumentasi

Data penelitian yang akan diambil melalui dokumentasi adalah daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan daftar nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai siswa digunakan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data – data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam proses penyusunan dan pengolahan data yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktifitas siswa, hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil evaluasi siswa. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa lembar observasi dan hasil wawancara. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data – data yang berupa nilai-nilai tes atau hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara menjelaskan urutan dengan kalimat runtut suatu materi pelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Siswa

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek – aspek yang diamati dari masing

– masing indikator keterampilan berbicara siswa pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Aspek yang diamati pada keterampilan berbicara siswa

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|--|------|---|
| 1 | Ketepatan Ucapan | 4 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, tidak mengulang ucapan |
| | | 3 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, terkadang mengulang ucapan |
| | | 2 | Terjadi salah ucap yang tidak begitu mencolok, ucapan bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| | | 1 | Terjadi salah ucap yang begitu mencolok, ucapan tidak bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| 2 | Pilihan Kata | 4 | Pilihan kata tepat, jelas, dan bervariasi |
| | | 3 | Pilihan kata tepat, cukup jelas, dan bervariasi |
| | | 2 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, dan cukup bervariasi |
| | | 1 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, dan kurang bervariasi |
| 3 | Keruntutan kalimat sesuai nomor gambar | 4 | Keruntutan kalimat jelas, sesuai nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| | | 3 | Keruntutan kalimat kurang jelas, sesuai |

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|------------|------|---|
| | | | nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| | | 2 | Keruntutan kalimat kurang jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 1 | Keruntutan kalimat tidak jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 4 | Berbicara dengan lancar dan tidak tersendat-sendat |
| | | 3 | Berbicara kurang lancar, agak tersendat-sendat, dan terkadang menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| 4 | Kelancaran | 2 | Berbicara kurang lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 1 | Berbicara tidak lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 4 | Tidak gugup, tidak gemetar saat berbicara dan pandangan menyeluruh kearah pendengar |
| 5 | Keberanian | 3 | Tidak Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh |

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|-----------|------|---|
| | | | kearah pendengar |
| | | 2 | Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh kearah pendengar |
| | | 1 | Sangat gugup, gemetar saat berbicara dan samasekali tidak memandangi kearah pendengar |

Selanjutnya untuk menentukan tingkat keterampilan berbicara siswa, peneliti menentukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai akhir yang diperoleh ≥ 70 . Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pb = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pb = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar (sesuai KKM)

N = Jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2004:17)

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Kemampuan Berbicara Siswa

| Kriteria hasil belajar | Rentangan Skor |
|------------------------|----------------|
| Sangat baik | 80 – 100 |
| Baik | 70 – 79 |
| Cukup baik | 60 – 69 |
| Kurang baik | 40 – 59 |
| Sangat kurang baik | 0 – 39 |

Sumber: Masyhud (2013:65)

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa tuntas belajar dengan kualifikasi sangat memuaskan, yaitu siswa mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100 dan mencapai ketuntasan dengan minimal $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 dari skor 100.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- lembar pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara;
- lembar penilaian hasil belajar siswa.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang: 1) penerapan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember, 2) peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara pada siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember setelah diterapkan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

4.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian dimulai dari 14 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015. Jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Hari | Tanggal | Jam | Kegiatan |
|-----|-------|-----------------|-------------------|------------|
| 1. | Senin | 04 Agustus 2014 | 07.00 – 08.10 WIB | Pra Siklus |
| 2. | Rabu | 14 Januari 2015 | 07.00 – 08.10 WIB | Siklus 1 |
| 3. | Rabu | 21 Januari 2015 | 07.00 – 08.10 WIB | Siklus 2 |

4.1.1 Pra Siklus

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Selasa, 04 Agustus 2014 pada pukul 07.00 WIB dengan mendatangi SDN Ajung 03 Jember. Adapun tujuannya memohon izin secara lisan dan tertulis kepada Kepala Sekolah SDN Ajung 03 Jember untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan guru kelas III. Wawancara ini untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan kelas III, metode yang digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi oleh siswa, dan membuat kesepakatan tentang jadwal penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Ajung 03 Jember, diperoleh:

1. siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 44, yang terdiri dari 28 laki-laki dan 16 perempuan dengan kemampuan yang bervariasi. Data yang diperoleh ini dapat digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.
2. metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan yang bersifat klasik tanpa adanya variasi pendekatan atau inovasi pembelajaran lain, terkesan pembelajaran bersifat monoton.
3. kendala yang dihadapi siswa yaitu kurangnya keterampilan berbicara ketika bertanya dan menjelaskan jawaban dalam kegiatan belajar mengajar.
4. materi keterampilan berbicara menjelaskan urutan dengan kalimat runtut baru diajarkan mulai hari Rabu 14 Januari 2015.
5. kesepakatan penelitian dan pengambilan data dapat dilaksanakan mulai hari Rabu 14 Januari 2015 sampai dengan selesai.

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Berbicara di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu pada jam pelajaran ke 1-2. Hal-hal yang diobservasi pada tahap pra siklus adalah pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

Tahap pra siklus dilaksanakan pada 04 Agustus 2014 pukul 07.00 – 08.10 WIB yaitu pada jam pelajaran ke 1 – 2.

a. Pelaksanaan Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, guru meminta siswa membuka buku ajar dan meminta siswa untuk membaca bacaan. Sebelum siswa memulai kegiatan berbicara, guru melakukan apresepasi kepada siswa dan sedikit menjelaskan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan serta siswa

langsung diberi waktu untuk membaca bacaan yang sudah ada pada buku ajar. Selesai melakukan kegiatan membaca, guru meminta siswa untuk menjelaskan wacana yang sudah dibaca kepada teman sebangku serta mencatatnya. Siswa yang sudah selesai menjelaskan dan mencatat isi wacana diminta untuk mengumpulkan tugasnya, sedangkan yang belum diminta untuk segera menyelesaikannya. Setelah semua siswa selesai mencatat isi bacaan, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar isi bacaan yang sudah dibaca, lalu siswa beserta guru langsung mengoreksi pekerjaan siswa dengan menukarkan jawaban siswa secara lisan yang satu dengan siswa yang lainnya.

Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan memasukkan nilai hasil belajar setiap siswa ke dalam daftar nilai dan penutupan oleh guru.

b. Pengamatan Pra Siklus

Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran pra siklus kurang begitu menarik bagi siswa sehingga siswa tidak begitu bersungguh – sungguh dan bersemangat dalam belajar. Kesungguhan siswa dapat dilihat dari proses menjelaskan dan mencatat isi bacaan yang berlangsung cukup lama karena kondisi kelas yang ramai, siswa terlihat malas dalam mencatat serta menjelaskan isi bacaan tersebut. Guru hanya meminta siswa membaca lalu menjelaskan kepada teman. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Hanya siswa tertentu yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat, yang lain hanya ramai sendiri, apabila ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru, mereka hanya diam atau menjawab dengan jawaban yang kurang tepat misal “ Ndak tau Bu “. Kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam berbicara mengungkapkan pendapatnya, hasil belajar kurang memuaskan, kemampuan berbicara siswa kurang terlatih, siswa malu apabila berbicara di depan teman-temannya, beberapa siswa masih terbata-bata dalam berbicara. Hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Pada pembelajaran pra siklus, Skor hasil belajar secara klasikal adalah 69,88 dengan kriteria cukup baik. Hanya terdapat 6 siswa

dengan kriteria sangat baik, 17 siswa dengan kriteria baik, 12 siswa dengan kriteria cukup baik dan 8 siswa dengan kriteria kurang baik. Padahal menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, siswa dinyatakan tuntas apabila mampu memperoleh nilai ≥ 70 yaitu dengan minimal kriteria baik. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 20 orang (46%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 orang (54%).

c. Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang optimal, proses pembelajaran terlihat kurang menarik dan membuat siswa terlihat bosan. Kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan dapat dibuktikan pada pembelajaran pra siklus. Skor hasil belajar secara klasikal adalah 69,88 dengan kriteria cukup baik dan masih belum memenuhi KKM. Hanya terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik, 17 siswa dengan kriteria baik, 12 siswa dengan kriteria cukup baik dan 8 siswa dengan kriteria kurang baik.

Oleh karena itu, dilaksanakan siklus 1 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah siswa menerapkan teknik TSTS untuk kegiatan berbicara keterampilan menjelaskan dengan runtut.

4.1.2 Siklus 1

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 beberapa langkah. Langkah-langkah dari pertemuan ke 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada langkah ini :

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yaitu untuk sistem penilaian
- 2) menyiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan selama kegiatan belajar-mengajar
- 3) menyiapkan soal tes pemahaman
- 4) menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman atau lembar observasi dan wawancara

- 5) membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif dan jenis kelamin siswa

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada Hari Rabu 14 Januari 2015 pukul 07.00 – 08.10 WIB yaitu pada jam pelajaran ke 1-2. Peneliti berperan sebagai guru dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan di observasi oleh observer. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara menjelaskan dengan kalimat runtut dengan menggunakan teknik TSTS dan dilaksanakan sesuai dengan RPP I, dan materi yang dibahas adalah jenis-jenis kegiatan yang pernah dilakukan dirumah maupun sekolah.

Awal tatap muka, guru memperkenalkan diri dan 2 observer yaitu 1 observer adalah guru SDN Ajung 03 Jember yaitu Ibu Mainik Juhariyah, S.Pd (guru kelas III) dan Imron Aziz. Adapun tugas masing-masing observer yaitu Ibu Mainik Juhariyah, S.Pd bertugas mengobservasi aktivitas siswa dan kelompok selama pembelajaran (kelompok 1 sampai dengan 5), sedangkan Imron Aziz bertugas mengobservasi aktivitas siswa dari kelompok 6 sampai dengan kelompok 11.

Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu model pembelajara kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan menjelaskan sekilas tentang jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia, aturan dan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengecek prasyarat siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan dikaitkan dengan pengalaman siswa.

Setelah semua siswa siap menerima pelajaran kemudian guru menjelaskan pelajaran secara klasikal dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru pada saat menjelaskan materi siswa antusias memperhatikan meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena siswa tersebut duduk pada bangku paling belakang sehingga tidak terfokus pada penjelasan guru.

Kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan daftar yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Siswa dibagi dalam 11 kelompok belajar dengan anggota kelompok sebanyak 4 – 5 siswa. Setiap kelompok diberi sebuah nama – nama hewan yaitu, Elang, Harimau, Kelinci, Kura – kura, Katak, Singa, Ayam, Buaya, Kupu – kupu, Ikan, dan Kanguru. Pada saat pembentukan kelompok, suasana kelas terlihat gaduh. Akan tetapi kegaduhan tersebut segera teratasi dan tidak berlangsung lama, karena guru dibantu dengan observer sehingga kelas pun dapat terkendali.

Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, guru dibantu observer membagi lembar kerja kelompok dan lembar kosong. Setiap kelompok memperoleh lembar kerja kelompok dan lembar kosong. Selanjutnya guru menerangkan petunjuknya dan meminta siswa membaca lembar kerja kelompok serta mengerjakannya. Dalam pengerjaan lembar kerja kelompok, siswa dipantau aktivitasnya dan dinilai oleh observer berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat. Ketika kerja kelompok berlangsung guru berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan penjelasan dan terus memotivasi siswa supaya saling bekerjasama untuk membantu teman sekelompoknya.

Siswa selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, guru menyampaikan nama kelompok yang akan bertamu ke kelompok lain dan kelompok apa yang akan didatangi. Kelompok yang bertamu sebanyak 2 orang dan yang menerima tamu 2 orang. Perwakilan anggota dari kelompok Elang bertamu pada kelompok Harimau, Kelompok Kelinci Bertamu pada kelompok Kura – kura, Kelompok Katak bertamu pada kelompok Singa, Kelompok Ayam bertamu pada kelompok Buaya, kelompok Kupu – kupu bertamu pada kelompok Ikan, kelompok kanguru bertamu pada kelompok kanguru dan seterusnya sampai kembali kepada kelompoknya masing – masing. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan dalam bertamu mencari informasi dan mencatat jawaban dari kelompok yang didatangi. Kelompok yang didatangi berkewajiban memberitahukan hasil jawabannya.

Setelah kegiatan menerima informasi ke kelompok lain, siswa yang bertamu mohon diri kembali ke kelompok asal. Siswa yang sudah kembali ke kelompok

asal diberi kesempatan memberi penjelasan tentang informasi yang sudah didapat dari kelompok yang didatangi kepada semua anggota kelompok asal siswa tersebut. Meskipun suasana kelas menjadi ramai akan tetapi siswa tetap mengikuti apa yang dikatakan guru.

Tahap selanjutnya guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru meminta satu persatu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam pelaksanaan presentasi siswa terlihat gugup, malu, canggung, takut dan kurang begitu jelas dalam melafalkan kalimat secara baku.

Selain itu siswa kurang dapat mengkomunikasikan pengetahuannya sehingga siswa lain mengalami kebingungan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa untuk presentasi di depan kelas, sehingga keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan hasil diskusi kurang. Guru membimbing siswa dalam presentasi kelas dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami. Setelah itu guru memberikan lembar tes individu pada siswa.

Kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran yang telah dilakukan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi sekaligus melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah dipelajarinya, khususnya yang berkaitan dengan topik yaitu tentang pengalaman.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran, maupun pada saat siswa sedang menjelaskan wacana yang sudah diaca kepada kelompok lain dan pada saat mengerjakan lembar kerja kelompok dalam kelompoknya. Aktivitas siswa yang diamati yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Adapaun kriteria kebahasaan meliputi Ketepatan Ucapan, Pilihan Kata, Suara. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi Kelancaran, Keberanian.

d. Refleksi

Pembelajaran kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I terlaksana dengan baik dan cukup membuat siswa tertarik. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru sudah menyampaikan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang berarti pada siklus I ini terletak pada pembagian kelompok dan bagaimana siswa harus membuat kelompok masing – masing kelompok terdiri dari 4 -5 siswa. Pada pembagian kelompok waktu yang terbuang sangat banyak karena dalam kegiatan tersebut siswa terlihat gaduh dan bingung memilih kelompok dengan temannya.

Penilaian akhir (tes) pada siklus I ini yaitu dengan menilai kemampuan, baik kemampuan secara individu maupun juga kelompok. Pada penilaian kelompok, setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok (LKK). Pada penilaian individu, siswa dinilai berdasarkan ketepatan pengucapan, pemilihan kata, suara, keberanian, dan kelancaran pada saat tampil menjelaskan hasil dari diskusi dengan kelompok lain. Pada saat penilaian individu siswa disuruh maju untuk menjelaskan hasil diskusi, siswa dalam memaparkannya masih kurang begitu optimal. Ketepatan ucapan yang diutarakan masih sebatas kalimat yang diucapkan sehari – hari belum secara baik dan benar. Hasil tes pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibanding dengan nilai prasiklus yaitu keberanian siswa dalam menjelaskan di depan kelas sudah mulai muncul meskipun ada sebagian siswa yang masih malu dalam menjelaskan kalimat secara runtut. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dibenahi kembali yaitu dalam menjelaskan di depan kelas suara yang dikeluarkan siswa masih samar – samar belum begitu terdengar dari bangku paling belakang. Dari hasil pengamatan

diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor secara klasikal 69,88 pada pra siklus menjadi 75,79 pada siklus 1.

Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai pedoman perbaikan pembelajaran kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus berikutnya (siklus II). Hasil belajar kemampuan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan lagi, maka dilakukan perbaikan dalam hal perencanaan untuk pembelajaran berikutnya yang dilakukan dalam siklus II. Perbaikan siklus I akan dilaksanakan pada siklus II yaitu pembentukan kelompok sesuai nomor yang di tetapkan guru, penjelasan tentang bagaimana cara menjelaskan yang baik dan benar dengan pengucapan yang tepat, suara lantang dan jelas, serta pemilihan kata sewaktu menjelaskan di depan kelas serta peningkatan kemampuan guru untuk mengkondisikan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2.3 Pelaksanaan Siklus II

Siklus II, Rabu 21 Januari 2015

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kembali tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Awal pelajaran guru menyampaikan materi yaitu jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di rumah maupun sekolah serta tujuan pembelajarannya dan mengecek prasyarat siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang jenis-jenis kegiatan dan tidak lupa memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dari penjelasan materi yang belum dipahami.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok tetap seperti pada pembelajaran siklus I. Pada saat pembentukan kelompok kali ini berjalan dengan baik dan tenang karena siswa telah menata meja dan bangku dalam posisi berkelompok sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, guru memberikan lembar kerja kelompok yang dibantu oleh observer dan menyuruh siswa mengerjakan secara kelompok. Peneliti melihat secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kelompok kali ini mulai

mengalami perkembangan. Siswa lebih paham akan maksud soal, interaksi lebih terjalin, keramaian masih terjadi tetapi lebih cenderung kepada saling bertukar pendapat antar teman sekelompok.

Pada saat kegiatan menjelaskan dan bertukar pendapat antar teman berlangsung, observer mulai melakukan kegiatan pengamatannya kembali yaitu mengamati aktivitas siswa dengan melakukan pensekoran pada lembar observasi. Guru berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan penjelasan dan terus memotivasi siswa supaya saling bekerjasama untuk membantu teman sekelompoknya.

Siswa selesai mengerjakan lembar kerja kelompok, guru menyampaikan nama kelompok yang akan bertamu ke kelompok lain dan kelompok apa yang akan didatangi. Kelompok yang bertamu sebanyak 2 orang dan yang menerima tamu 2 orang. Perwakilan anggota dari kelompok Elang bertamu pada kelompok Harimau, Kelompok Kelinci Bertamu pada kelompok Kura – kura, Kelompok Katak bertamu pada kelompok Singa, Kelompok Ayam bertamu pada kelompok Buaya, kelompok Kupu – kupu bertamu pada kelompok Ikan, dan kelompok ikan bertamu pada kelompok kanguru, dan seterusnya sampai kembali kepada kelompoknya masing – masing.. Kelompok yang didatangi berkewajiban memberitahukan hasil jawabannya. Setelah kegiatan menerima informasi ke kelompok lain, siswa yang bertamu mohon diri kembali ke kelompok asal. Siswa yang sudah kembali ke kelompok asal diberi kesempatan memberi penjelasan tentang informasi yang sudah didapat dari kelompok yang didatangi kepada semua anggota kelompok asal siswa tersebut.

Kegiatan kerja kelompok selesai, satu persatu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara untuk kelompok yang lainnya memberikan tanggapan atas jawaban kelompok yang melakukan presentasi. Selama presentasi di depan kelas, terlihat siswa lebih tertib dan berkonsentrasi pada jawaban temannya yang sedang maju. Guru kemudian mengevaluasi hasil kerja kelompok yang siswa lakukan dan memberikan penguatan jika terdapat kesalahan dalam pekerjaannya. Setelah itu guru memberikan lembar tes individu pada siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa telah memenuhi kriteria penilaian keterampilan berbicara menjelaskan dengan kalimat runtut. Ketepatan ucapan, pilihan kata, suara, kelancaran, keberanian, dan gerak mimik sudah tampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama pada saat maju di depan kelas menyimpulkan hasil materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan baik. Secara umum pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan siswa dalam pembelajaran telah memahami dan mempraktikkan keterampilan berbicara menjelaskan dengan kalimat runtut secara baik dan benar.

d. Refleksi

Pembelajaran kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik dan siswa tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Semua masalah yang terjadi pada siklus I sudah dibenahi dalam siklus II. pada siklus I siswa yang fokus, gaduh, serta kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus II siswa sudah fokus, tidak gaduh, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan antusias mengikuti semua kegiatan yang ada. Dalam siklus I siswa yang mencari kelompok sendiri dan mengakibatkan terbuangnya waktu untuk pembelajaran serta gaduh, tetapi pada siklus II guru sendirilah yang membentuk kelompok agar kondisi pembelajaran kondusif.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran berbicara pada pokok bahasan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa kegiatan siswa menjadi lebih kondusif dibanding dengan kegiatan berbicara sebelumnya. Peningkatan kemampuan berbicara ditekankan pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Peningkatan kemampuan berbicara pada pokok mejelaskan urutan dengan kalimat runtut sudah baik, terbukti dari peningkatan-peningkatan nilai kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan pembelajaran TSTS dalam

berbicara. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa, diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari skor secara klasikal 75,79 pada siklus 1 menjadi 80,22 pada siklus 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 81,81%. pada saat siklus 1 menjadi 97,72% pada saat siklus 2 ini. Jumlah siswa dengan nilai kriteria sangat baik ada 27 siswa dan ada 17 siswa dengan kriteria nilai baik. Berdasarkan data tersebut siswa yang belum tuntas hasil belajarnya hanya berjumlah 1 orang siswa.

4.2 Peningkatan Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Pada Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 Setelah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa beserta persentase hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa setelah menerapkan teknik TSTS dalam kegiatan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus 2. Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada siklus 1 meningkat sangat signifikan yaitu dari skor secara klasikal 69,88 pada pra siklus menjadi 75,79 pada siklus 1. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Perlakuan berbeda yang dimaksud adalah penerapan teknik TSTS dalam kegiatan kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut. kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada siklus 2 meningkat tetapi tidak begitu signifikan karena siklus 2 merupakan tahap pemantapan bagi siswa yang bertujuan untuk lebih melatih kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut menggunakan teknik TSTS. Skor kemampuan berbicara keterampilan

menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal pada siklus 2 adalah 80,22. Berikut adalah perolehan kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut dari tahap pra siklus sampai siklus 2.

4.2.1 Kemampuan Berbicara Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Skor hasil belajar secara klasikal adalah 68,52 dengan kriteria cukup baik kurang memenuhi KKM. Hanya terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik, 17 siswa dengan kriteria baik, 12 siswa dengan kriteria cukup baik dan 8 siswa dengan kriteria kurang baik. Jumlah skor yang didapat pada Pra Siklus yaitu 3075 dengan rata-rata 69,88.

Skor kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan berbicara siswa

n = jumlah skor kemampuan berbicara yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan berbicara

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{3075}{4400} \times 100 \\ &= 69,88 \end{aligned}$$

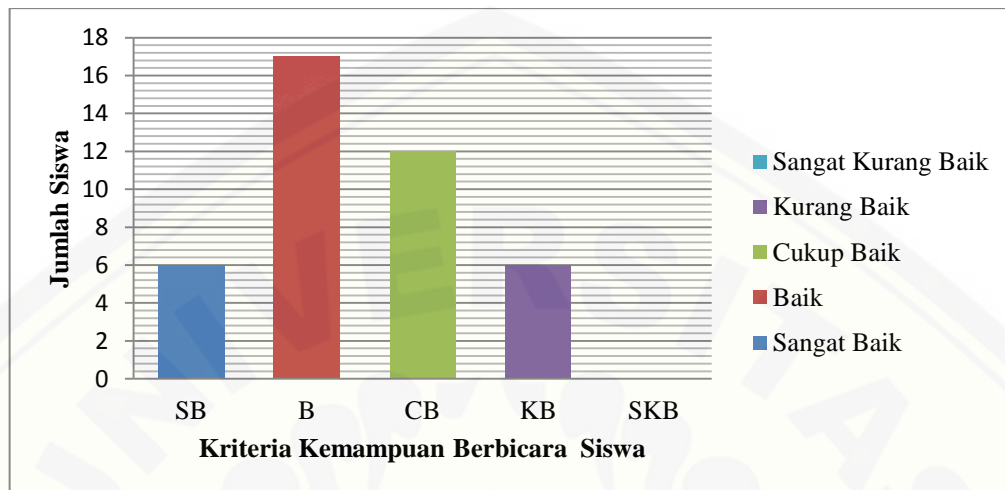
Persentase kemampuan berbicara siswa

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Analisis kemampuan Berbicara Siswa pada Prasiklus

| Kriteria Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik | 7 | 15,9 |
| Baik | 17 | 38,63 |
| Cukup Baik | 12 | 27,27 |
| Kurang Baik | 8 | 18,18 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 |
| Total | 44 | 100 |

Hasil Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa pada Pra Siklus

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan berbicara siswa maka kriteria keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada prasiklus tergolong cukup baik. Dari hasil pra siklus diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 23 orang (52%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 orang (45%).

4.2.2 Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Skor kemampuan berbicara siswa secara klasikal sebelum menerapkan pembelajaran TSTS adalah 69,88 dengan kriteria cukup baik. Pada siklus 1, setelah siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, skor kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 75,79 dengan kriteria baik. Berikut adalah hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus 1. Jumlah skor yang didapat pada Pra Siklus yaitu 3335 dengan rata-rata 75,79.

Skor kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal menggunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan berbicara siswa

n = jumlah skor kemampuan berbicara yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan berbicara

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3335}{4400} \times 100$$

$$= 75,79$$

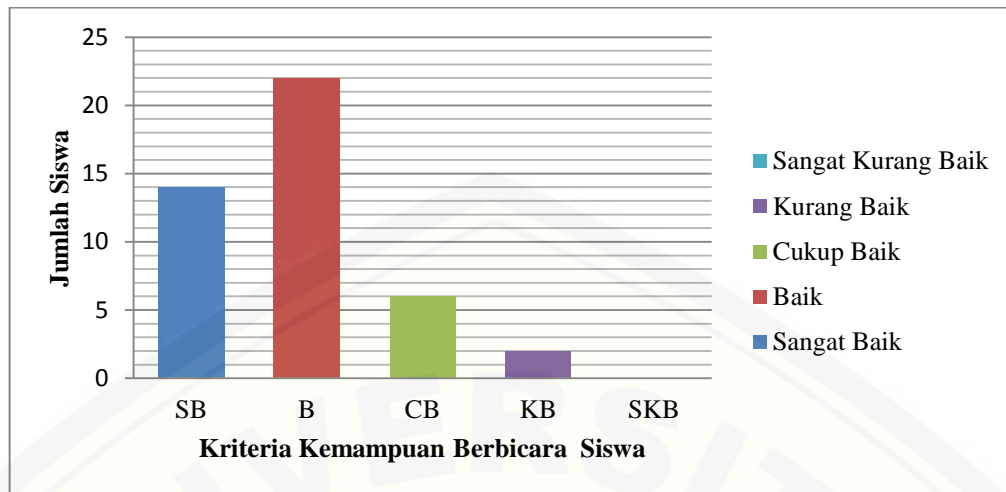
Persentase kemampuan berbicara siswa

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Analisis kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus 1

| Kriteria Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik | 14 | 31,81 |
| Baik | 22 | 50 |
| Cukup Baik | 6 | 13,64 |
| Kurang Baik | 2 | 4,55 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 |
| Total | 44 | 100 |

Hasil Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa pada siklus 1

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan berbicara siswa maka kriteria keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada prasiklus tergolong baik. Dari hasil siklus 1 diperoleh data bahwa siswa yang tuntas berjumlah 36 orang (81%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang (18%).

4.2.3 Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut Siswa pada Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus 2. Kemampuan berbicara siswa meningkat dari 75,79 pada siklus 1 menjadi 80,22 pada siklus 2 dengan kriteria sangat baik. Berikut adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 2. Jumlah skor yang didapat pada Pra Siklus yaitu 3530 dengan rata-rata 80,82.

Skor kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal menggunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan berbicara siswa

n = jumlah skor kemampuan berbicara yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan berbicara

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{3530}{4400} \times 100$$

$$= 80,22$$

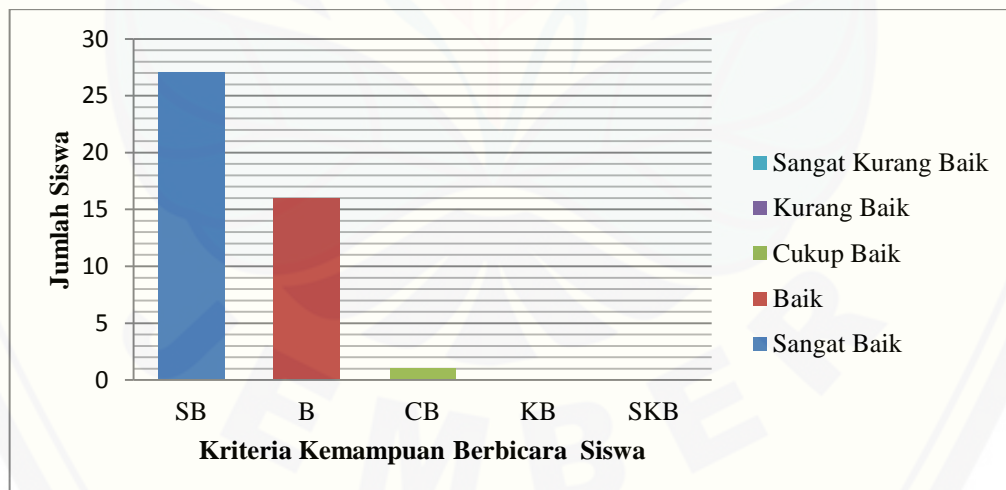
Persentase kemampuan berbicara siswa

$$(\text{klasikal}) = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Analisis kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus 2

| Kriteria Hasil Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik | 27 | 61,36 |
| Baik | 16 | 36,36 |
| Cukup Baik | 1 | 2,28 |
| Kurang Baik | 0 | 0 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 |
| Total | 44 | 100 |

Hasil Kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada pra siklus dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berbicara Siswa pada siklus 2

Berdasarkan skor pencapaian kemampuan berbicara siswa maka kriteria keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa kelas III B SDN Ajung 03 Jember pada prasiklus tergolong baik. Dari hasil siklus 1 diperoleh data

bahwa siswa yang tuntas berjumlah 43 orang (97,72%) dan siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang (2,28%).

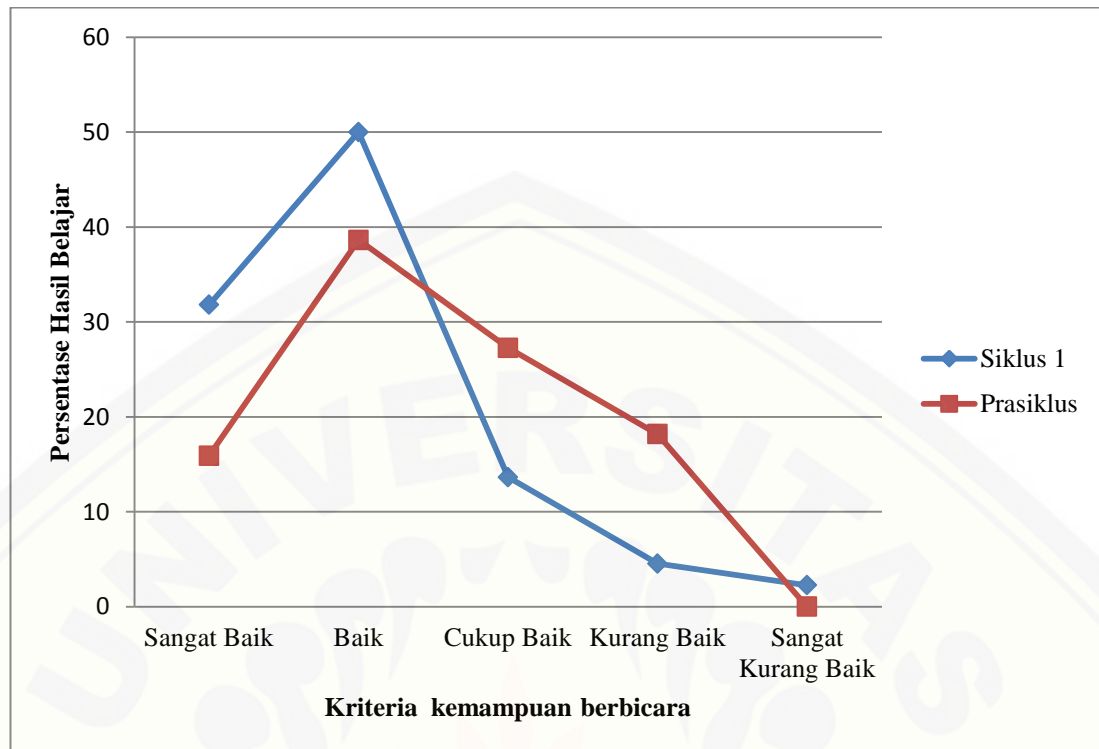
4.2.4 Perbandingan Skor Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa dari tahap pra siklus, siklus 1, sampai siklus 2, diketahui terdapat peningkatan skor berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa. Berikut adalah perbandingan peningkatan kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 4.5 Perbandingan kemampuan Berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut Siswa Prasiklus dan Siklus 1

| Kriteria Hasil Belajar | Siklus 1 (%) | Prasiklus (%) | Selisih (%) |
|------------------------|-----------------|------------------|----------------|
| Sangat Baik | 31,81 | 15,9 | 15,91 |
| Baik | 50 | 38,63 | 11,37 |
| Cukup Baik | 13,64 | 27,27 | -13,63 |
| Kurang Baik | 4,55 | 18,18 | -13,63 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 | 0 |
| Total | 100 | 100 | 0,00 |

Perbandingan kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa dari tahap pra siklus, dan siklus 1 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



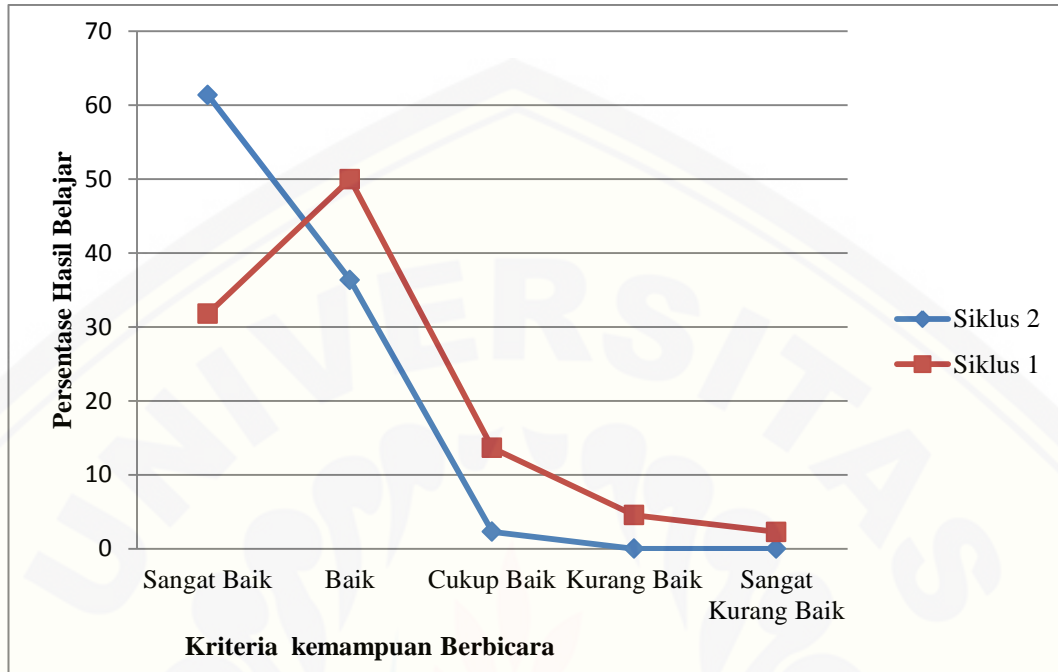
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Persentase Pra siklus dan siklus 1

Berdasarkan perbandingan kemampuan berbicara siswa tahap pra siklus dan siklus 1, diketahui terdapat peningkatan skor yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa. Hal ini disebabkan oleh perlakuan yang berbeda terhadap kegiatan pembelajaran siswa dimana pada prasiklus masih menggunakan metode yang konvensional dan pada siklus 1 sudah diterapkan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Tabel 4.6 Perbandingan kemampuan Berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

| Kriteria Hasil Belajar | Siklus 2 (%) | Siklus 1 (%) | Selisih (%) |
|------------------------|--------------|--------------|-------------|
| Sangat Baik | 61,36 | 31,81 | 29,55 |
| Baik | 36,36 | 50 | -13,64 |
| Cukup Baik | 2,28 | 13,64 | -13,63 |
| Kurang Baik | 0 | 4,55 | -4,55 |
| Sangat Kurang Baik | 0 | 0 | 0 |
| Total | 100 | 100 | 0,00 |

Perbandingan kemampuan berbicara siklus 1, dan siklus 2 dapat digambarkan pada diagram di bawah ini



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Persentase Siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan perbandingan kemampuan berbicara siswa tahap siklus 1 dan siklus 2, diketahui terdapat peningkatan skor pada kemampuan berbicara siswa. Namun tidak begitu signifikan seperti perbandingan antara pra siklus dengan siklus 1.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut di kelas III SDN Ajung 03 Jember 2014/2015 dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan sebagai pengenalan tentang teknik *Two Stay Two Stray* kepada siswa, guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* kemudian siswa melakukan tes berbicara di depan kelas dan hasilnya meningkat dibandingkan pada saat pra siklus.

Siklus 2 dilaksanakan sebagai pemantapan bagi siswa dalam menggunakan teknik *Two Stay Two Stray*. Proses penerapan teknik *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini terdapat dalam kegiatan kelompok. Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dan satu ke kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan

kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Setelah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Two Stay Two Stray* secara keseluruhan siswa dapat memahami dengan baik tentang penggunaan teknik *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan berbicara. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan berbicara setelah menerapkan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- 5.1.2 Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran melalui teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) mengalami peningkatan hasil belajar dan tergolong sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis hasil belajar kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan kalimat dengan kalimat runtut siswa secara klasikal pada pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS), pada siklus I persentase hasil belajar kemampuan berbicara siswa sebesar 81,81 % dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai 97,72 % dengan kategori sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi siswa, penekanan kemampuan berbicara harus lebih diterapkan pada kegiatan berkomunikasi atau berbicara yang baik dan sopan dengan siapa saja yang bertujuan agar siswa lebih bisa berbicara dengan baik dan sopan.
- 5.2.2 Bagi guru, hendaknya lebih aktif dalam melakukan inovasi pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan, tidak kesulitan dalam memahami materi dan aktif selama pembelajaran.
- 5.2.3 Bagi peneliti lain perlu pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta mengkombinasikan dengan metode mengajar lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiyah M.K., Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1991. Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anni (2006) [http : //infokuh.blogspot.com/2012/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html](http://infokuh.blogspot.com/2012/07/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html) (Diakses pada hari Kamis 10 Juli 2014 pukul 13.58 WIB).
- Anita Lie (2004: 61) <http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/09/09/paradigma-pembelajaran-kooperatif/>(Diakses pada hari Kamis 10 Juli 2014 pukul 13.58 WIB)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chandayu, Tiara, 2014. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan kegiatan ekonoi dalam memanfaatkan sumber daya alam SDN Tegal Gede 01 Jember. (Diakses pada hari Selasa 22 Juli 2014 pukul 19.00 WIB).
- Carr -Cheliman, Reigeluth Alison A, & Charles M. 2009. INSTRUCTIONAL-DESIGN THEORIES AND MODEL. Volume III. New York and London. Taylor aand Francis, Publishers
- Crawley, S.J. & Mountain, L. 1995. Strategies for Guiding Content Reading. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

- Endang (Dwinanto, 2011) <http://eprints.uny.ac.id/view/subjects/perpus.html>
(Diakses pada hari Rabu 23 Juli 2014 pukul 19.20 WIB).
- Faishal, Mirza. 2008. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two stay-Two Stray(TSTS) Untuk Meningkatkan 5 Unsur Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-B Semester II MAN 3 Malang.Universitas NegeriMalang.Online:Http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778. (Diakses pada hari Kamis 14 Agustus 2014 pukul 16.45 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasuti, dkk., 1985. <http://skripsiberbicara.blogspot.com/> (Diakses pada hari Kamis 14 Agustus 2014 pukul 17.30 WIB).
- Hopkins, Davin. 2011. Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok). Bandung: Alfabeta.
- Joyce. B .dkk. (2009). Models of Teaching (model-model penguasaan).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) <http://nsoesanti.blogspot.com/2011/06/model-pembelajaran.html> (Diakses pada hari Minggu 24 Agustus 2014 pukul 00.35 WIB).
- Komaruddin (Sagala, Syaiful, 2006: 175). Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli. <http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-model-pembelajaranmenurut.html>. (Diakses pada hari Jumat 18 Juli 2014)
- Lado, Robert.1964. Language Teaching. Amerika: MC Grow Hill.
- Lie, A. (2008) Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

- Lie, Anita. 2010. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas. Jakarta: PT Gramedia.
- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning. Jakarta : PT Grasindo. 35 Lin, E. (2006). "Cooperative Learning in The Science Classroom". The Science Teacher. 73 (5). 34-39 (Diakses pada hari Rabu 20 Agustus 2014 pukul 09.05 WIB).
- Masyhud, Sulthon. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Keendidikan (LPMPK).
- . 2013. Analisis Data Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nur, M dan Kardi, S. 2000. Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA.
- Purwanto, Solikin agus. 2010. Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray. Online: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7768> (Diakses pada hari Sabtu 26 Juli 2014 pukul 15.25 WIB)
- Rofi'uddin, Ahmad & Zuhi, Darmiyati. 1998. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Depdikbud
- Sabarti, dkk. (2004:15). <http://ipanparhan15.blogspot.com/2014/05/pengertian-dan-hakekat-berbicara.html> (Diakses pada hari Selasa 8 Juli pukul 17.32 WIB)
- Sanjaya, hal. 24. <http://man4jkt.kemenag.go.id/main/humas/artikel/367-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html> (Diakses pada hari Rabu 6 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB)
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Y. Slamet dan Amir. 1996. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarjan S. 1979. *Pengantar Ilmu Filsafat*. Jakarta. PT. Bina Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Ulum, Miftachul, 2011. Penerapan model two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SDN Ngijo 01 Karangploso Malang.<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TA-KSDP/article/view/13231> (Diakses pada hari Kamis 7 Agustus 2014 pukul 24.21 WIB).

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|--|--|---|---|--|---|---|
| Penerapan Teknik Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 | <p>1. Bagaimanakah proses penerapan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Menjelaskan urutan dengan kalimat runtut pada siswa kelas III semester ganjil di SDN Ajung 03 Jember?</p> <p>2. Bagaimanakah proses</p> | <p>1. Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i></p> <p>2. Kemampuan berbicara</p> | <p>1. Pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas dikelompokkan dalam beberapa kelompok beranggotakan 4 – 5 orang. - Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas materi - Tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain (<i>stray</i>) untuk | <p>1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Ajung 03 Jember</p> <p>2. Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru b. Kepala Sekolah | <p>1. Tempat penelitian: SDN Ajung 03 Jember</p> <p>2. Subjek penelitian: siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember</p> <p>3. Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>4. Prosedur penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Tindakan c. Observasi d. refleksi <p>5. Metode pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Tes d. Dokumentasi <p>6. Analisis Data :</p> | <p>1. Jika diterapkan teknik pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), maka hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa indonesia keterampilan berbicara menjelaskan urutan dengan kalimat runtut di SDN Ajung 03 Jember akan meningkat.</p> |

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|-------|--|----------|--|-------------|---|--------------------|
| | <p>penerapan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Menjelaskan urutan dengan kalimat runtut pada siswa kelas III semester ganjil di SDN Ajug 03 Jember?</p> | | <p>mencatat hasil pebahasan materi atau tugas dari kelompok lain, dan sisa anggota kelompok tetap di kelompoknya (<i>stay</i>) untuk menerima siswa yang bertamu (<i>stray</i>) ke kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang bertamu (<i>stray</i>) kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya | | $Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan: Pb = Persentase ketuntasan belajar siswa N = Jumlah siswa yang tuntas belajar (sesuai KKM) N = Jumlah seluruh siswa</p> | |

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|-------|-----------------|----------|--|-------------|-------------------|--------------------|
| | | | <p>kepada anggota lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan dan salah satu kelompok diminta membacakan hasilnya. - Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang pembelajarann pada pertemuan itu. <p>2. Kemampuan Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan Ucapan | | | |

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | HIPOTESIS TINDAKAN |
|--------------|------------------------|-----------------|---|--------------------|--------------------------|---------------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- Pilihan Kata- Keruntutan Kalimat- Kelancaran- Keberanian | | | |

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|---|-----------------------------------|
| 1. | Proses mengajar yang diterapkan guru di kelas | Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |
| 2. | Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebelum dan sesudah penggunaan teknik TSTS | Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |

B.2 Pedoman Dokumentasi

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|-------------|
| 1. | Daftar nama siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember | Dokumen |
| 2. | Daftar nilai siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember | Dokumen |

B.3 Pedoman Wawancara

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|-----------------------------------|
| 1. | Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas | Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |
| 2. | Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran | Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |
| 3. | Tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik TSTS | Guru kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |
| 4. | Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia | Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |
| 5. | Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik TSTS | Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |

B.4 Pedoman Tes

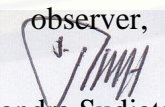
| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|-----------------------------------|
| 1. | Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan teknik TSTS | Siswa kelas 3 SDN Ajung 03 Jember |

LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI**C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Saat Prasiklus**

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|-------------|--|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I. | Kegiatan Awal | | |
| 1. | Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar | √ | |
| 2. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | |
| II. | Kegiatan Inti | | |
| 1 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | √ |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran | √ | |
| 3 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa | | √ |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut | | √ |
| 5 | Menguasai kelas | √ | |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan | √ | |
| 7 | Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran | | √ |
| 8 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran | | √ |
| 9 | Merespon positif partisipasi | | √ |
| 10 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar | | √ |
| 11 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar | √ | |
| 12 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | √ | |
| III. | Kegiatan Akhir | | |
| 1 | Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa | | √ |
| 2 | Menyimpulkan hasil pembelajaran | √ | |
| 3 | Melaksanakan tindak lanjut | √ | |

Jember, 04 Agustus 2014

observer,




Chandra Sudjatmiko

C.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Saat Prasiklus

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|------------|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I | Kegiatan Awal | | |
| 1. | Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi | √ | |
| 2. | Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | √ | |
| II | Kegiatan inti | | |
| 1. | Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran | √ | |
| 2. | Aktif bertanya saat proses penjelasan materi | | √ |
| 3. | Adanya interaksi positif antar siswa | | √ |
| 4. | Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran | | √ |
| 5. | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar | | √ |
| 6. | Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan | | √ |
| 7. | Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran | √ | |
| 8. | Siswa merasa senang menerima pelajaran | √ | |
| 9. | Siswa tertarik pada materi yang disajikan | √ | |
| 10. | Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru | | √ |
| 11. | Siswa merasa terbimbing | | √ |
| 12. | Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar | | √ |
| 13. | Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar | | √ |
| III | Kegiatan Akhir | | |
| 1. | Siswa secara aktif memberi rangkuman | | √ |
| 2. | Siswa menerima tindak lanjut dengan senang | √ | |

Jember, 04 Januari 2014

observer,



Chandra Sudjatmiko

C.3 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|------------|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I | Kegiatan Awal | | |
| 1 | Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi | √ | |
| 2 | Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | √ | |
| II | Kegiatan inti | | |
| 1 | Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran | √ | |
| 2 | Aktif bertanya saat proses penjelasan materi | √ | |
| 3 | Adanya interaksi positif antar siswa | √ | |
| 4 | Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran | √ | |
| 5 | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar | | √ |
| 6 | Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan | | √ |
| 7 | Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran | √ | |
| 8 | Siswa merasa senang menerima pelajaran | √ | |
| 9 | Siswa tertarik pada materi yang disajikan | √ | |
| 10 | Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru | √ | |
| 11 | Siswa merasa terbimbing | √ | |
| 12 | Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar | | √ |
| 13 | Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar | | √ |
| III | Kegiatan Akhir | | |
| 1 | Siswa secara aktif memberi rangkuman | √ | |
| 2 | Siswa menerima tindak lanjut dengan senang | √ | |

Jember, 14 Januari 2015

observer,



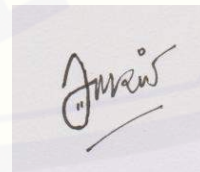
Imron Aziz

C.4 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|-----|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I | Kegiatan Awal | | |
| 1 | Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi | √ | |
| 2 | Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | √ | |
| II | Kegiatan inti | | |
| 1 | Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran | √ | |
| 2 | Aktif bertanya saat proses penjelasan materi | √ | |
| 3 | Adanya interaksi positif antar siswa | √ | |
| 4 | Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran | √ | |
| 5 | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar | √ | |
| 6 | Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan | | √ |
| 7 | Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran | √ | |
| 8 | Siswa merasa senang menerima pelajaran | √ | |
| 9 | Siswa tertarik pada materi yang disajikan | √ | |
| 10 | Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru | √ | |
| 11 | Siswa merasa terbimbing | √ | |
| 12 | Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar | | √ |
| 13 | Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar | √ | |
| III | Kegiatan Akhir | | |
| 1 | Siswa secara aktif memberi rangkuman | √ | |
| 2 | Siswa menerima tindak lanjut dengan senang | √ | |

Jember, 21 Januari 2015

observer,

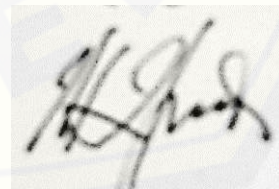


Imron Aziz

C.5 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|------------|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I | Kegiatan Awal | | |
| 1 | Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi | | |
| 2 | Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | | |
| II | Kegiatan inti | | |
| 1 | Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran | | |
| 2 | Aktif bertanya saat proses penjelasan materi | | |
| 3 | Adanya interaksi positif antar siswa | | |
| 4 | Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran | | |
| 5 | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar | | |
| 6 | Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan | | |
| 7 | Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran | | |
| 8 | Siswa merasa senang menerima pelajaran | | |
| 9 | Siswa tertarik pada materi yang disajikan | | |
| 10 | Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru | | |
| 11 | Siswa merasa terbimbing | | |
| 12 | Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar | | |
| 13 | Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar | | |
| III | Kegiatan Akhir | | |
| 1 | Siswa secara aktif memberi rangkuman | | |
| 2 | Siswa menerima tindak lanjut dengan senang | | |

Jember, 14 Januari 2015
observer,

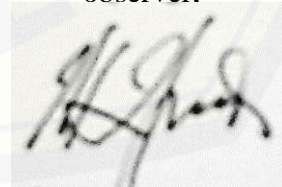


Mainik Juhariyah, S.Pd
NIP 19620520 198112 2003

C.6 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

| No | Aspek yang Diamati | Keterlaksanaan | |
|-----|---|----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| I | Kegiatan Awal | | |
| 1 | Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi | | |
| 2 | Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai | | |
| II | Kegiatan inti | | |
| 1 | Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran | | |
| 2 | Aktif bertanya saat proses penjelasan materi | | |
| 3 | Adanya interaksi positif antar siswa | | |
| 4 | Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran | | |
| 5 | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar | | |
| 6 | Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan | | |
| 7 | Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran | | |
| 8 | Siswa merasa senang menerima pelajaran | | |
| 9 | Siswa tertarik pada materi yang disajikan | | |
| 10 | Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru | | |
| 11 | Siswa merasa terbimbing | | |
| 12 | Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar | | |
| 13 | Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar | | |
| III | Kegiatan Akhir | | |
| 1 | Siswa secara aktif memberi rangkuman | | |
| 2 | Siswa menerima tindak lanjut dengan senang | | |

Jember, 21 Januari 2015
observer.



Mainik Juhariyah, S.Pd
NIP 19620520 198112 2003

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**HASIL WAWANCARA****D.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas III B SDN Ajung 03 Jember

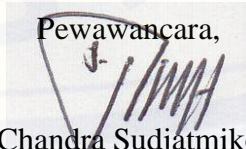
Nama Guru : Mainik Juhairiyah, S.Pd

NIP : 19620520 198112 2003

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Guru |
|---|---|
| 1. Metode apa yang digunakan pada saat pembelajaran berbicara? | Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. |
| 2. Bagaimana aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung? | Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung terkadang malah suka ramai sendiri. |
| 3. Apakah siswa berani dan mampu menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang sedang dijelaskan? | Hanya beberapa siswa saja yang memang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan mereka cenderung malu untuk bertanya. |
| 4. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara? | Masih banyak siswa yang berbicara dengan menggunakan kalimat yang tidak baku seperti <i>itu lo, ndak jadi, dll</i> |
| 5. Apakah kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sedang berlangsung? | Minat dan antusias siswa yang masih terbilang rendah terhadap pembelajaran menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam diri siswa terhadap pembelajaran membuat siswa menjadi pasif di kelas. |

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,


Chandra Sudjatmiko

110210204099

D.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas III B SDN Ajung 03 Jember

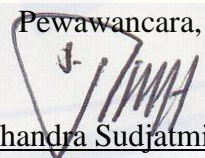
Nama Guru : Mainik Juhairiyah, S.Pd

NIP : 19620520 198112 2003

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Guru |
|---|--|
| 1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 1. Teknik <i>TSTS</i> merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang cukup bagus untuk kegiatan pembelajaran terutama kemampuan berbicara karena dengan teknik <i>TSTS</i> siswa mampu berkomunikasi dengan teman sekelompok maupun kelompok lain secara baik dan benar. |
| 2. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 2. Siswa terlihat aktif dengan menggunakan teknik <i>TSTS</i> karena setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam penyampaian materi baik kelompok yang bertamau maupun menerima tamu. |
| 3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 3. Hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya |

Jember, 21 Agustus 2014

Pewawancara,



Chandra Sudjatmiko

110210204099

D.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 1)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

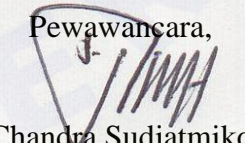
Responden : Siswa Kelas

Nama Siswa : Muh. Zainudin

Kelas/No. Absen : IIB/28

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|---|--|
| 1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran berbicara dan menjelaskan? | 1. Senang. |
| 2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut? | 2. Berbicara cukup mudah karena sudah digunakan dalam sehari-hari. |
| 3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran berbicara? Jika ada apa saja? | 3. Ada, biasanya saya tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas. |
| 4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran berbicara yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu? | 4. Pelajarannya adalah membaca terlebih dahulu buku bacaan kemudian di jelaskan di depan kelas tanpa membawa buku. |

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,

 Chandra Sudjatmiko

110210204099

D.4 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 2)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

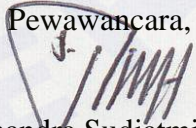
Responden : Siswa Kelas

Nama Siswa : Della Disya Wulandari

Kelas/No. Absen : IIB/10

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|---|---|
| 1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran berbicara dan menjelaskan? | 1. Senang, |
| 2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut? | 2. Berbicara itu mudah karena saya suka bercerita dengan teman saya. |
| 3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran berbicara? Jika ada apa saja? | 3. Kesultannya yaitu saya sangat malu ketika berbicara di depan kelas ketika pelajaran. |
| 4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran berbicara yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu? | 4. Hanya berbicara di depan kelas saja. |

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,

 Chandra Sudjatmiko

110210204099

D.5 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 3)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas

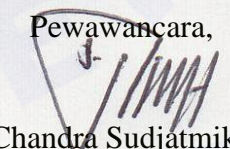
Nama Siswa : Rizka Amilia

Kelas/No. Absen : IIB/37

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|---|---|
| 1. Apakah kamu senang pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat pembelajaran berbicara dan menjelaskan? | 1. Senang. |
| 2. Bagaimana pendapat kamu terhadap pelajaran tersebut? | 2. Pelajaran berbicara mudah. |
| 3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran berbicara? Jika ada apa saja? | 3. Ada, dalam berbicara di depan kelas suara saya tidak begitu keras seperti teman – teman yang lain. |
| 4. Menurut kamu bagaimana pembelajaran berbicara yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu? | 4. Hanya menjelaskan kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari. |

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,



Chandra Sudjtmiko

110210204099

D.6 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 1)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas

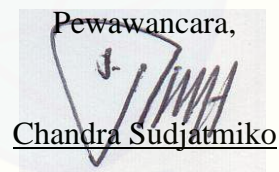
Nama Siswa : Ibnu Fajar

Kelas/No. Absen : IIB/16

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|--|---|
| 1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar berbicara dengan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 1. Menyenangkan, karena saya bisa berdiskusi dengan kelompok lain. |
| 2. Apakah dengan teknik pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam pembelajaran berbicara menjelaskan sebuah jawaban? | 2. Iya. Saya belajar percaya diri dalam menjelaskan materi yang sudah di diskusikan di depan kelas sebisa saya. |

Jember, 21 Agustus 2014

Pewawancara,



Chandra Sudjatmiko

110210204099

D.7 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 2)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas

Nama Siswa : Maria Andayani

Kelas/No. Absen : IIB/18

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|--|---|
| 1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar berbicara dengan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 1. Sangat senang karena saya berani menjelaskan materi di depan kelas. |
| 2. Apakah dengan teknik pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam pembelajaran berbicara menjelaskan sebuah jawaban? | 2. Iya mudah. Saya bisa mengetahui bagaimana cara menjelaskan sebuah jawaban dengan baik. |

Jember, 4 Agustus 2014

Pewawancara,


Chandra Sudj atmiko

110210204099

D.8 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 3)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kelancaran siswa pada pembelajaran berbicara menjelaskan.

Bentuk : Wawancara bebas.

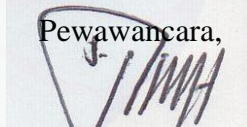
Responden : Siswa Kelas

Nama Siswa : Aliyatul Latifah

Kelas/No. Absen : IIB/07

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
|--|---|
| 1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar berbicara dengan teknik pembelajaran <i>TSTS</i> ? | 1. Menyenangkan karena saya sudah tidak takut lagi berbicara di depan kelas. |
| 2. Apakah dengan teknik pembelajaran tersebut kamu bisa lebih mudah dalam pembelajaran berbicara menjelaskan sebuah jawaban? | 2. Dengan berdiskusi dengan teman lain kelompok saya mengetahui materi yang banyak sehingga saya berani dalam menyampaikan sebuah jawaban di depan kelas. |

Jember, 21 Agustus 2014

Pewawancara,

Chandra Sudjatmiko

110210204099

LAMPIRAN E. SILABUS

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Lampiran

Kelas/Semester : III/2

Standar Kompetensi : Berbicara

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Indikator | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|--|---|---|--------------|-------------|---|---------------|--------------------|
| | | | | Teknik | Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar secara runtut | Bercerita tentang peristiwa yang dialami secara runtut | <ul style="list-style-type: none"> Mengingat-ingat sambil mencatat hasil diskusi yang sudah dilaksanakan dengan kelompok lain baik yang bertamu maupun menerima tamu. Menceritakan kembali hasil diskusi yang sudah dilakun di depan kelas/dihadap-an teman-temannya. | <p>Kognitif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kognitif Proses: <ul style="list-style-type: none"> Menguasai kegiatan berbicara yang akan dilaksanakan Kognitif Produk: <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kegiatan yang telah dipelajari Psikomotor: <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan materi secara runtut dan mudah dipahami. <p>Afektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif | Tes Tertulis | Soal Uraian | Jelaskan/Ceritakan kembali di depan kelas | 4JP | Lembar Kerja Siswa |

LAMPIRAN F. RPP PRA SIKLUS**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PRA SIKLUS**

Sekolah : SDN Ajung 03 Jember
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 3 (tiga) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita memberikan tanggapan/saran.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dilihat atau didengar secara runtut .

C. Indikator

- 2.2.1 Menceritakan peristiwa atau kegiatan yang pernah dilihat atau didengar.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengingat-ingat sambil mencatat kejadian yang berkesan yang pernah dilihat.
- Siswa dapat menceritakan kejadian yang berkesan yang pernah dilihat di depan kelas/di hadapan teman-temannya.
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*) dan Gemar membaca.

E. Materi Ajar

- Mengingat dan mencatat kejadian yang berkesan yang pernah dilihat.
- Menceritakan kejadian yang berkesan yang pernah dilihat

F. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dilanjutkan memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab tentang teks bacaan yang pernah dibaca oleh siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- Kegiatan Inti
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tata urutan cara melakukan sesuatu.
 - Guru memberi contoh cara menjelaskan isi teks
 - 📖 **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - Guru memperlihatkan beberapa alat, bahan, dan barang jadi hasil prakarya.
 - Dalam kelompoknya siswa membuat petunjuk cara membuat suatu prakarya tersebut.
 - Masing-masing kelompok menunjuk wakilnya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas.
 - Diskusi kelas membahas hasil kerja kelompok.
 - 📖 **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - Siswa diberi tugas rumah untuk membaca teks bacaan yang lain dan menjawab pertanyaan sebagai pengayaan.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Gambar-gambar, hasil prakarya

I. Penilaian

| Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |
|--|------------------------|----------------------------|---|
| • Mengingat dan mencatat kejadian yang berkesan yang pernah dilihat. | Tes Lisan dan tertulis | Lembar penilaian Produk | • Buatlah rangkuman tentang materi yang telah dipelajari! |

| Indikator Pencapaian | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen |
|---|------------------|------------------|------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kejadian yang berkesan yang pernah dilihat | | | |

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|------------------------|------|
| 1. | Konsep | * semua benar | 4 |
| | | * sebagian besar benar | 3 |
| | | * sebagian kecil benar | 2 |
| | | * semua salah | 1 |

PERFORMANSI

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|-------------|-----------------------------|------|
| 1. | Pengetahuan | * Pengetahuan | 4 |
| | | * kadang-kadang Pengetahuan | 2 |
| | | * tidak Pengetahuan | 1 |
| 2. | Praktek | * aktif Praktek | 4 |
| | | * kadang-kadang aktif | 2 |
| | | * tidak aktif | 1 |
| 3. | Sikap | * Sikap | 4 |
| | | * kadang-kadang Sikap | 2 |
| | | * tidak Sikap | 1 |

LEMBAR PENILAIAN

| No | Nama Siswa | Performan | | | Produk | Jumlah Skor | Nilai |
|----|------------|-------------|---------|-------|--------|-------------|-------|
| | | Pengetahuan | Praktek | Sikap | | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |

| No | Nama Siswa | Performan | | | Produk | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|------------|-------------|---------|-------|--------|-------------|-------|
| | | Pengetahuan | Praktek | Sikap | | | |
| 4. | | | | | | | |
| 5. | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | |
| 7. | | | | | | | |
| 8. | | | | | | | |
| 9. | | | | | | | |
| 10. | | | | | | | |

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Ajung 03,



S. Anita Suistini, S.Pd

NIP. 19611101 198301 2 011

Guru Kelas III B

Mainik Juhariyah, S.Pd

NIP 19620520 198112 2003

LAMPIRAN G. RPP SIKLUS 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)****SIKLUS 1**

Sekolah : SDN Ajung 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita memberikan tanggapan/saran.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar.

C. Indikator

➤ **Kognitif:**

• **Kognitif Proses:**

1. Menyebutkan pokok persoalan yang terdapat pada gambar.
2. Menyimpulkan tanggapan yang tepat untuk persoalan yang terdapat pada gambar

• **Kognitif Produk:**

1. Menanggapi persoalan faktual yang ada pada gambar disertai saran secara lisan.

➤ **Psikomotor:**

1. Menyampaikan tanggapan terhadap suatu persoalan faktual dengan sikap bicara yang baik.

➤ **Afektif:**

1. Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

D. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif :**
 - **Kognitif Proses:**
 1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan pokok persoalan faktual dalam gambar dengan tepat.
 - **Kognitif Produk:**
 1. Melalui unjuk kerja menggunakan teknik *Two Stay Two Stray*, siswa dapat menanggapi persolan faktual yang ada pada gambar disertai saran secara lisan dengan pilihan kata yang tepat.
- **Psikomotor:**
 1. Setelah berdiskusi, siswa dapat menceritakan kembali kesimpulan dari kegiatan yang telah dipelajari secara lisan di depan kelas/di hadapan teman-temannya.
- **Afektif:**
 1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

E. Materi Pembelajaran

- Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- Teknik *TSTS (Two Stay Two Stray)*
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-------------------------|--|-----------------------------|---|
| | | | Guru | Siswa |
| 1. | Pembukaan (15 menit) | Salam pembuka dan absensi Menyampaikan | Salam dan Berdoa bersama | Menjawab salam dan berdoa bersama |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|--------------------|---|--|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | tujuan dan memotivasi siswa | | |
| | | | Presensi | Memperhatikan |
| | | | Apersepsi “ mengingat materi yang sudah di pelajari sebelumnya “ | Memperhatikan dan menanggapi |
| | | | Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. | Memperhatikan |
| 2. | Inti (50 menit) | Menyajikan informasi | Mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu). | Memperhatikan dan Bertanya apabila kurang paham tentang pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray |
| | | Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok belajar | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa. | Memperhatikan dan membuat kelompok |
| | | Membimbing kelompok | Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan tentang penyebab banjir dan dampaknya bagi lingkungan yang harus diselesaikan siswa secara | Siswa menerima lembar kerja siswa yang nantinya di diskusikan dengan kelompok. |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|----------|------|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | berkelompok | |
| | | | Guru memberikan permasalahan dan menyuruh untuk mendiskusikannya. | Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. |
| | | | Guru mengamati kegiatan siswa | Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu. |
| | | | Guru membantu siswa apabila ada yang kesulitan. | Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut. |
| | | | Guru kegiatan | Setelah batas |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-----------------------|------------------------------|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | siswa dalam berdiskusi. | waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain. |
| | | Evaluasi | Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Guru menyuruh siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari. | Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa. Siswa membuat rangkuman materi yang telah di dipelajari. |
| 4. | Penutup (10 menit) | Penghargaan | Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang mempunyai kinerja terbaik | Siswa yang mendapat nilai baik mendapatkan dengan bentuk pujian. |
| | | Kesimpulan dan salam penutup | Guru membantu siswa dalam merangkum hasil belajar yang telah | Siswa merangkum hasil belajar yang telah Diperoleh. |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|----------|------|------------------------------------|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | diperoleh. | |
| | | | Memberikan motivasi terhadap siswa | Siswa mendapat motivasi dari guru setelah merangkum hasil belajar. |
| | | | Berdoa bersama | Berdoa bersama |

H. Sumber Belajar

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Gambar persoalan faktual
3. Buku Sekolah Elektronik :
 - Nurhayati, Yeti. 2009. Aku Bisa Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

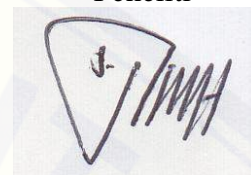
I. Penilaian

- Penilaian Produk : Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara siswa

Jember, 14 Januari 2015

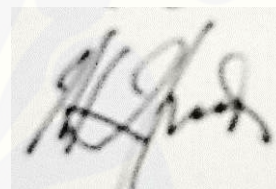
Mengetahui

Peneliti



Chandra Sudjatmiko
NIM 110210204099

Guru Kelas III B



Mainik Juhariyah, S.Pd
NIP 19620520 198112 2003

Kepala Sekolah SDN Ajung 03,



S. Anita Suistini, S.Pd
NIP. 19611101 198301 2 011

LAMPIRAN H. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

BAHASA INDONESIA

NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

.....

.....

.....

.....

KELAS / SEMESTER : III / 2

1. Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
2. Setelah di diskusikan, 2 orang dari kelompok bertemu pada kelompok lain. Sisanya berada pada kelompok sebagai penerima tamu.



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4

1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

KUNCI JAWABAN

1. Pokok Bahasan :

Banjir akibat penebangan hutan secara liar.

2. Tanggapan :

Gambar No 1 . Mulanya hutan sangat lebat sekali bisa menampung air hujan.

Gambar No 2. Manusia yang kurang bertanggung jawab menebang hutan secara berlebihan.

Gambar No 3. Ketika hujan turun hutan yang gundul tidak bisa menampung air hujan yang sangat banyak.

Gambar No 4. Akhirnya air hujan yang terlalu banyak mengalir dengan deras di perumahan warga yang mengakibatkan banjir.

LAMPIRAN I. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 1

TES PEMAHAMAN SISWA

Nama :

Kelas/No.Abs :

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca dan pelajari bersama kelompok!

1. Mengapa bisa terjadi banjir pada cerita tersebut?

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana cara kita dalam mencegah terjadinya bencana Banjir?

.....
.....
.....

3. Apa yang akan kamu lakukan ketika melihat seseorang sedang menebang pohon di hutan secara bebas?

.....
.....
.....

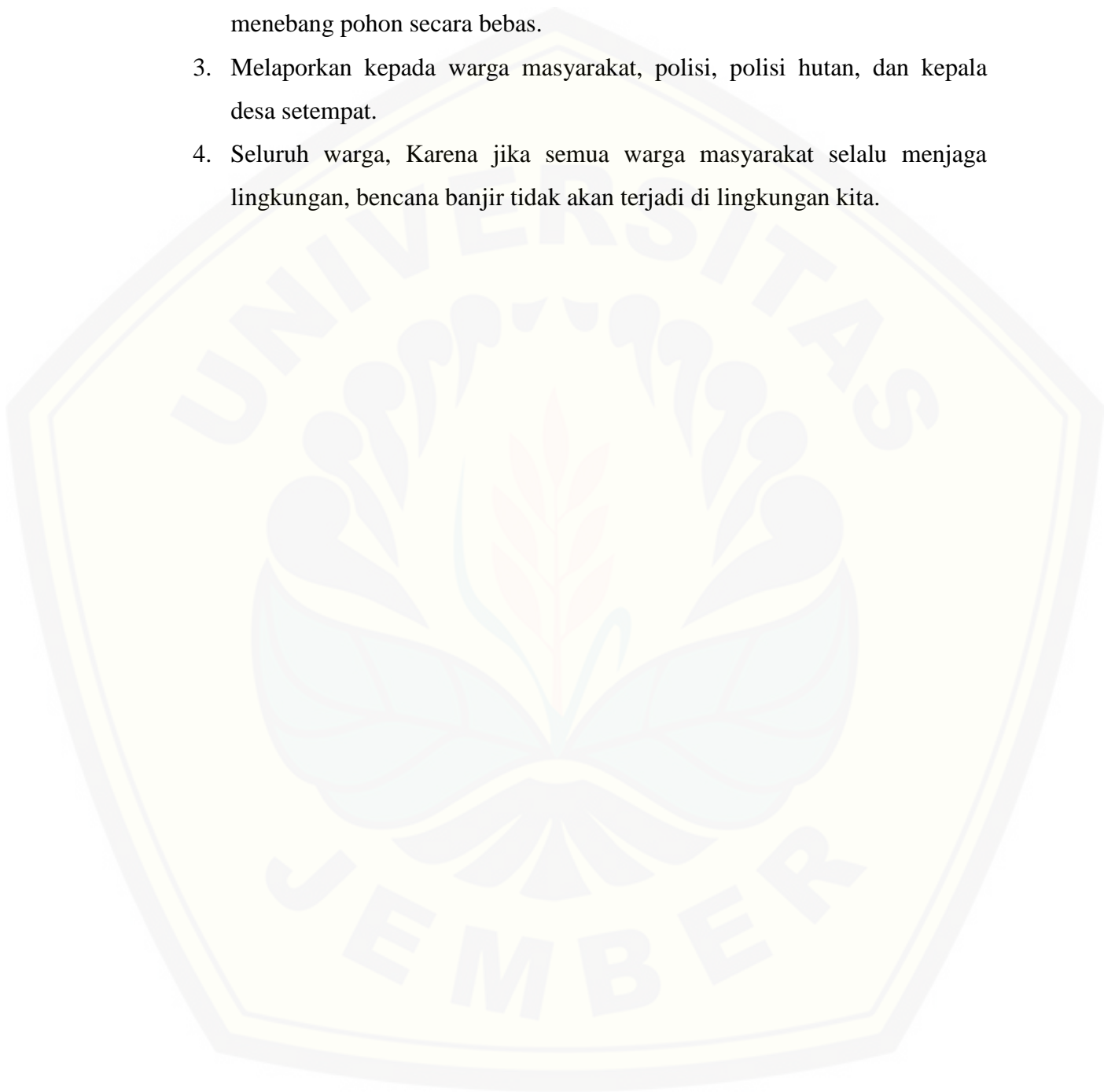
4. Menurut kamu, siapa yang harus menjaga lingkungan agar tidak terjadi banjir? Mengapa ?

.....
.....
.....

Nilai

KUNCI JAWABAN TES PEMAHAMAN SISWA

1. Karena pohon yang ada di hutan ditebangi secara bebas.
2. Kita harus membersihkan lingkungan, menanam pohon dan tidak menebang pohon secara bebas.
3. Melaporkan kepada warga masyarakat, polisi, polisi hutan, dan kepala desa setempat.
4. Seluruh warga, Karena jika semua warga masyarakat selalu menjaga lingkungan, bencana banjir tidak akan terjadi di lingkungan kita.



**LAMPIRAN J. KRITERIA PENILAIAN TES KETERAMPILAN
BERBICARA SIKLUS 1**

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai |
|-----|------------------------|--------------------|----|----|----------------------|----|-------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Non Kebahasaan | | |
| | | KU | PK | SU | KL | KB | |
| 1 | M.Arif | | | | | | |
| 2 | Arik Wahyudi | | | | | | |
| 3 | Adiet Sugiarti | | | | | | |
| 4 | Ahmad Faisol | | | | | | |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | | | | | | |
| 6 | Ahmad Baihaqi | | | | | | |
| 7 | Aliyatul Latifah | | | | | | |
| 8 | Andika Pratama A | | | | | | |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | | | | | | |
| 10 | Della Disya Wulandari | | | | | | |
| 11 | Dina Olivia | | | | | | |
| 12 | Fatimatuz Zahro | | | | | | |
| 13 | Febrian Agung A | | | | | | |
| 14 | Firda Adisty Gita F | | | | | | |
| 15 | Fitria Novita Ashari | | | | | | |
| 16 | Ibnu Fajar | | | | | | |
| 17 | Inge Septia Urbi | | | | | | |
| 18 | Maria Andayani | | | | | | |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | | | | | | |
| 20 | Moh Andika Ramadana | | | | | | |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | | | | | | |
| 22 | Muh Nurhakim | | | | | | |
| 23 | Muh Ramadani | | | | | | |
| 24 | Muh April Saifullah | | | | | | |
| 25 | Muh Faisal | | | | | | |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | | | | | | |
| 27 | Muh Salis Aditya | | | | | | |
| 28 | Muh Zainudin | | | | | | |
| 29 | Munawaroh | | | | | | |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | | | | | | |
| 31 | Nanik Wulandari | | | | | | |
| 32 | Nur Faradillah | | | | | | |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 34 | Pradika Valentino | | | | | | |
| 35 | Rafli Tri Radita | | | | | | |
| 36 | Rafli Yumansyah J | | | | | | |
| 37 | Rizka Amilia | | | | | | |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | | | | | | |
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | | | | | | |
| 40 | Savia Dwi Lestari | | | | | | |
| 41 | Surya Saputra | | | | | | |
| 42 | Wijdan Al Fikri | | | | | | |
| 43 | Moc Hafiz | | | | | | |
| 44 | Evan Icasia | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |
| Rata-rata | | | | | | | |

Keterangan:

KU = Ketepatan Ucapan

PK = Pilihan Kata

SU = Suara

KL = Kelancaran

KB = Keberanian

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|------------------|------|---|
| 1 | Ketepatan Ucapan | 4 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, tidak mengulang ucapan |
| | | 3 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, terkadang mengulang ucapan |
| | | 2 | Terjadi salah ucap yang tidak begitu mencolok, ucapan bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| | | 1 | Terjadi salah ucap yang begitu mencolok, ucapan tidak bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| 2 | Pilihan Kata | 4 | Pilihan kata tepat, jelas, dan bervariasi |
| | | 3 | Pilihan kata tepat, cukup jelas, dan bervariasi |
| | | 2 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, |

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|--|------|---|
| | | | dan cukup bervariasi |
| | | 1 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, dan kurang bervariasi |
| | | 4 | Keruntutan kalimat jelas, sesuai nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| | | 3 | Keruntutan kalimat kurang jelas, sesuai nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| 3 | Keruntutan kalimat sesuai nomor gambar | 2 | Keruntutan kalimat kurang jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 1 | Keruntutan kalimat tidak jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 4 | Berbicara dengan lancar dan tidak tersendat-sendat |
| | | 3 | Berbicara kurang lancar, agak tersendat-sendat, dan terkadang menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| 4 | Kelancaran | 2 | Berbicara kurang lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 1 | Berbicara tidak lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 4 | Tidak gugup, tidak gemetar saat berbicara dan pandangan menyeluruh kearah pendengar |
| | | 3 | Tidak Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh kearah pendengar |
| 5 | Keberanian | 2 | Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh kearah pendengar |
| | | 1 | Sangat gugup, gemetar saat berbicara dan samasekali tidak memandang kearah pendengar |

Skor kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal menggunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan berbicara siswa

n = jumlah skor kemampuan berbicara yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan berbicara

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Persentase kemampuan berbicara siswa (klasikal) = $\frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$

LAMPIRAN K. RPP SIKLUS 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)****SIKLUS 2**

Sekolah : SDN Ajung 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita memberikan tanggapan/saran.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.

C. Indikator

➤ **Kognitif:**

• **Kognitif Proses:**

1. Menyebutkan pokok persoalan yang terdapat pada gambar.
2. Menyimpulkan tanggapan yang tepat untuk persoalan yang terdapat pada gambar

• **Kognitif Produk:**

1. Menanggapi persoalan faktual yang ada pada gambar disertai saran secara lisan.

➤ **Psikomotor:**

1. Menyampaikan tanggapan terhadap suatu persoalan faktual dengan sikap bicara yang baik.

➤ **Afektif:**

1. Mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

D. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif :**
 - **Kognitif Proses:**
 1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan pokok persoalan faktual dalam gambar dengan tepat.
 - **Kognitif Produk:**
 1. Melalui unjuk kerja menggunakan teknik *Two Stay Two Stray*, siswa dapat menanggapi persolan faktual yang ada pada gambar disertai saran secara lisan dengan pilihan kata yang tepat.
- **Psikomotor:**
 1. Setelah berdiskusi, siswa dapat menceritakan kembali kesimpulan dari kegiatan yang telah dipelajari secara lisan di depan kelas/di hadapan teman-temannya.
- **Afektif:**
 1. Dengan terlibat langsung dalam pembelajaran siswa mampu mengembangkan perilaku berkarakter meliputi cermat, teliti dan aktif.

E. Materi Pembelajaran

- Lembar Kerja Siswa (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TSTS (Two Stay Two Stray)*
- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-------------------------|--|-----------------------------|---|
| | | | Guru | Siswa |
| 1. | Pembukaan (15 menit) | Salam pembuka dan absensi Menyampaikan | Salam dan Berdoa bersama | Menjawab salam dan berdoa bersama |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|--------------------|---|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | tujuan dan memotivasi siswa | | |
| | | | Presensi | Memperhatikan |
| | | | Apersepsi “ mengingat materi yang sudah di pelajari sebelumnya “ | Memperhatikan dan menanggapi |
| | | | Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. | Memperhatikan |
| 2. | Inti (50 menit) | Menyajikan informasi | Mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu). | Memperhatikan dan Bertanya apabila kurang paham tentang pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray |
| | | Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok belajar | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa. | Memperhatikan dan membuat kelompok |
| | | Membimbing kelompok | Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan tentang membuang sampah secara benar yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok | Siswa menerima lembar kerja siswa yang nantinya di diskusikan dengan kelompok. |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|----------|------|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | Guru memberikan permasalahan dan menyuruh untuk mendiskusikannya. | Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. |
| | | | Guru mengamati kegiatan siswa | Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan menerima tamu. |
| | | | Guru membantu siswa apabila ada yang kesulitan. | Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut. |
| | | | Guru kegiatan dalam siswa | Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|-----------------------|------------------------------|---|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | berdiskusi. | habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain. |
| | | Evaluasi | Guru menyuruh siswa untuk mencocokkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Guru menyuruh siswa membuat rangkuman materi yang telah dipelajari. | Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa. Siswa membuat rangkuman materi yang telah di dipelajari. |
| 4. | Penutup (10 menit) | Penghargaan | Memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang mempunyai kinerja terbaik | Siswa yang mendapat nilai baik mendapatkan dengan bentuk pujian. |
| | | Kesimpulan dan salam penutup | Guru membantu siswa dalam merangkum hasil belajar yang telah diperoleh. | Siswa merangkum hasil belajar yang telah Diperoleh. |

| No | Kegiatan | Fase | Kegiatan Pembelajaran | |
|----|----------|------|------------------------------------|--|
| | | | Guru | Siswa |
| | | | Memberikan motivasi terhadap siswa | Siswa mendapat motivasi dari guru setelah merangkum hasil belajar. |
| | | | Berdoa bersama | Berdoa bersama |

H. Sumber Belajar

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Gambar persoalan faktual
3. Buku Sekolah Elektronik :
 - Nurhayati, Yeti. 2009. Aku Bisa Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

- Penilaian Produk : Lembar penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara siswa

Jember, 21 Januari 2015

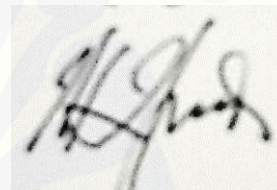
Mengetahui

Peneliti



Chandra Sudjatmiko
NIM 110210204099

Guru Kelas III B



Mainik Juhariyah, S.Pd

NIP 19620520 198112 2003

Kepala Sekolah SDN Ajung 03,



S. Anita Suistini, S.Pd

NIP. 19611101 198301 2 011

LAMPIRAN L. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 2

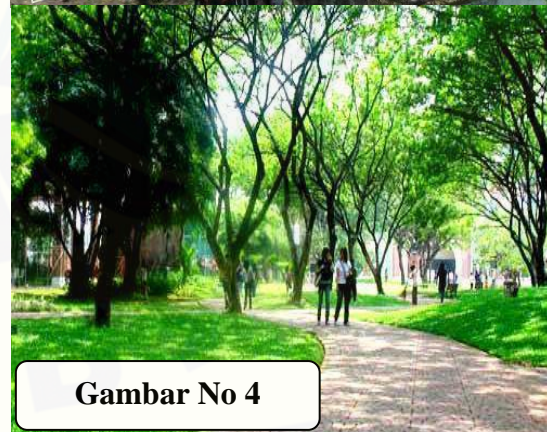
BAHASA INDONESIA

NAMA KELOMPOK :
NAMA ANGGOTA :

.....
.....
.....
.....
.....

KELAS / SEMESTER : III / 2

1. Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
2. Setelah di diskusikan, 2 orang dari kelompok bertemu pada kelompok lain. Sisanya berada pada kelompok sebagai penerima tamu.



1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :
.....
2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :
.....

KUNCI JAWABAN

1. Pokok Bahasan :

Sampah.

2. Tanggapan :

Gambar No 1 . Sampah berserakan dimana – mana yang mengakibatkan banyak penyakit bau tidak sedap dan mengganggu pemandangan bagi yang melihat.

Gambar No 2. Seharusnya kita sebagai manusia yang mempunyai kesadaran diri akan kebersihan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

Gambar No 3. Alangkah lebih baiknya sebelum membuang sampah kita membedakan dulu antara sampah organik dan anorganik.

Gambar No 4. Akhirnya lingkungan kita terlihat bersih tanpa ada sampah yang berserakan dan menjadikan pemandangan yang indah.

LAMPIRAN M. SOAL TES PEMAHAMAN SISWA SIKLUS 2**TES PEMAHAMAN SISWA**

Nama :

Kelas/No.Abs :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai cerita yang sudah kamu baca dengan kelompokmu!

1. Mengapa kita harus membersihkan sampah?

.....
.....
.....

2. Menurut pendapatmu, Benarkah membuang sampah di sembarang tempat?
Mengapa?

.....
.....
.....

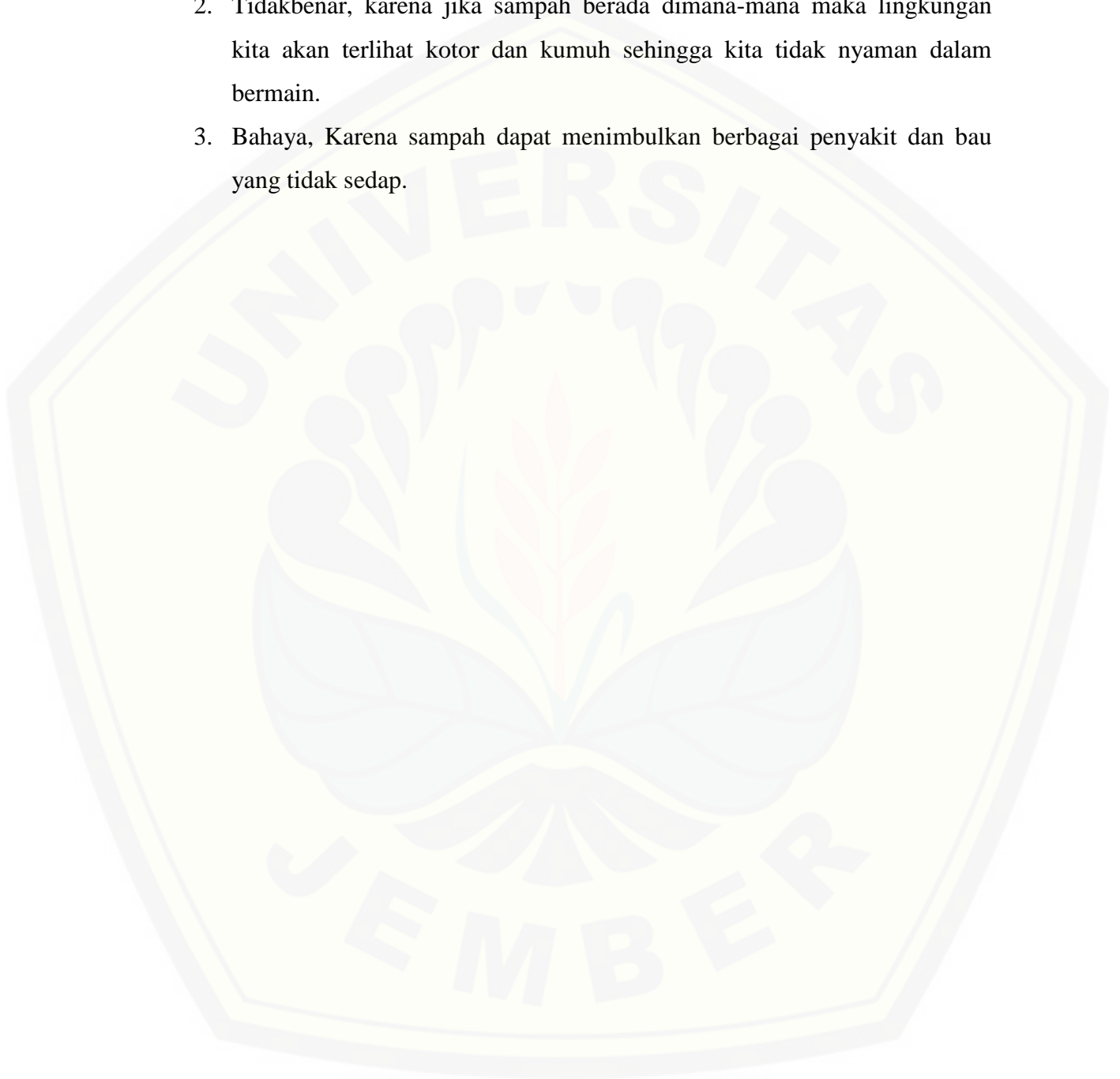
3. Bahayakah jika sampah berada dimana-mana? Mengapa?

.....
.....
.....

Nilai

KUNCI JAWABAN TES PEMAHAMAN SISWA

1. Agar lingkungan kita menjadi bersih.
2. Tidak benar, karena jika sampah berada dimana-mana maka lingkungan kita akan terlihat kotor dan kumuh sehingga kita tidak nyaman dalam bermain.
3. Bahaya, Karena sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit dan bau yang tidak sedap.



**LAMPIRAN N. KRITERIA PENILAIAN TES KETERAMPILAN
BERBICARA SIKLUS 2**

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai |
|-----|------------------------|--------------------|----|----|----------------------|----|-------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Non Kebahasaan | | |
| | | KU | PK | SU | KL | KB | |
| 1 | M.Arif | | | | | | |
| 2 | Arik Wahyudi | | | | | | |
| 3 | Adiet Sugiarti | | | | | | |
| 4 | Ahmad Faisol | | | | | | |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | | | | | | |
| 6 | Ahmad Baihaqi | | | | | | |
| 7 | Aliyatul Latifah | | | | | | |
| 8 | Andika Pratama A | | | | | | |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | | | | | | |
| 10 | Della Disya Wulandari | | | | | | |
| 11 | Dina Olivia | | | | | | |
| 12 | Fatimatuz Zahro | | | | | | |
| 13 | Febrian Agung A | | | | | | |
| 14 | Firda Adisty Gita F | | | | | | |
| 15 | Fitria Novita Ashari | | | | | | |
| 16 | Ibnu Fajar | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 17 | Inge Septia Urbi | | | | | | |
| 18 | Maria Andayani | | | | | | |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | | | | | | |
| 20 | Moh Andika Ramadana | | | | | | |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | | | | | | |
| 22 | Muh Nurhakim | | | | | | |
| 23 | Muh Ramadani | | | | | | |
| 24 | Muh April Saifullah | | | | | | |
| 25 | Muh Faisal | | | | | | |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | | | | | | |
| 27 | Muh Salis Aditya | | | | | | |
| 28 | Muh Zainudin | | | | | | |
| 29 | Munawaroh | | | | | | |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | | | | | | |
| 31 | Nanik Wulandari | | | | | | |
| 32 | Nur Faradillah | | | | | | |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | | | | | | |
| 34 | Pradika Valentino | | | | | | |
| 35 | Rafli Tri Radita | | | | | | |
| 36 | Rafli Yumansyah J | | | | | | |
| 37 | Rizka Amilia | | | | | | |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | | | | | | |
| 40 | Savia Dwi Lestari | | | | | | |
| 41 | Surya Saputra | | | | | | |
| 42 | Wijdan Al Fikri | | | | | | |
| 43 | Moc Hafiz | | | | | | |
| 44 | Evan Icasia | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | |
| Rata-rata | | | | | | | |

Keterangan:

KU = Ketepatan Ucapan

PK = Pilihan Kata

SU = Suara

KL = Kelancaran

KB = Keberanian

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|------------------|------|---|
| 1 | Ketepatan Ucapan | 4 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, tidak mengulang ucapan |
| | | 3 | Tidak terjadi salah ucap yang mencolok, ucapan mudah dimengerti, terkadang mengulang ucapan |
| | | 2 | Terjadi salah ucap yang tidak begitu mencolok, ucapan bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| | | 1 | Terjadi salah ucap yang begitu mencolok, ucapan tidak bisa dimengerti, sering mengulang ucapan. |
| 2 | Pilihan Kata | 4 | Pilihan kata tepat, jelas, dan bervariasi |
| | | 3 | Pilihan kata tepat, cukup jelas, dan |

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|--|------|---|
| | | | bervariasi |
| | | 2 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, dan cukup bervariasi |
| | | 1 | Pilihan kata kurang tepat, kurang jelas, dan kurang bervariasi |
| | | 4 | Keruntutan kalimat jelas, sesuai nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| | | 3 | Keruntutan kalimat kurang jelas, sesuai nomor pada gambar dalam penjelasannya dan mudah dimengerti. |
| 3 | Keruntutan kalimat sesuai nomor gambar | 2 | Keruntutan kalimat kurang jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 1 | Keruntutan kalimat tidak jelas, tidak sesuai dengan nomor pada gambar dalam penjelasannya dan kurang dimengerti. |
| | | 4 | Berbicara dengan lancar dan tidak tersendat-sendat |
| | | 3 | Berbicara kurang lancar, agak tersendat-sendat, dan terkadang menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| 4 | Kelancaran | 2 | Berbicara kurang lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 1 | Berbicara tidak lancar, sering menyelipkan ucapan atau bunyi “e”, “o”, dan “anu” |
| | | 4 | Tidak gugup, tidak gemetar saat berbicara dan pandangan menyeluruh kearah pendengar |
| 5 | Keberanian | 3 | Tidak Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh kearah pendengar |
| | | 2 | Gugup, gemetar saat berbicara dan pandangan kurang menyeluruh kearah pendengar |
| | | 1 | Sangat gugup, gemetar saat berbicara |

| No | Indikator | Skor | Aspek yang diamati |
|----|-----------|------|---|
| | | | dan samasekali tidak memandang kearah pendengar |

Skor kemampuan berbicara keterampilan menjelaskan urutan dengan kalimat runtut siswa secara klasikal menggunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100$

Keterangan

P = skor pencapaian kemampuan berbicara siswa

n = jumlah skor kemampuan berbicara yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal kemampuan berbicara

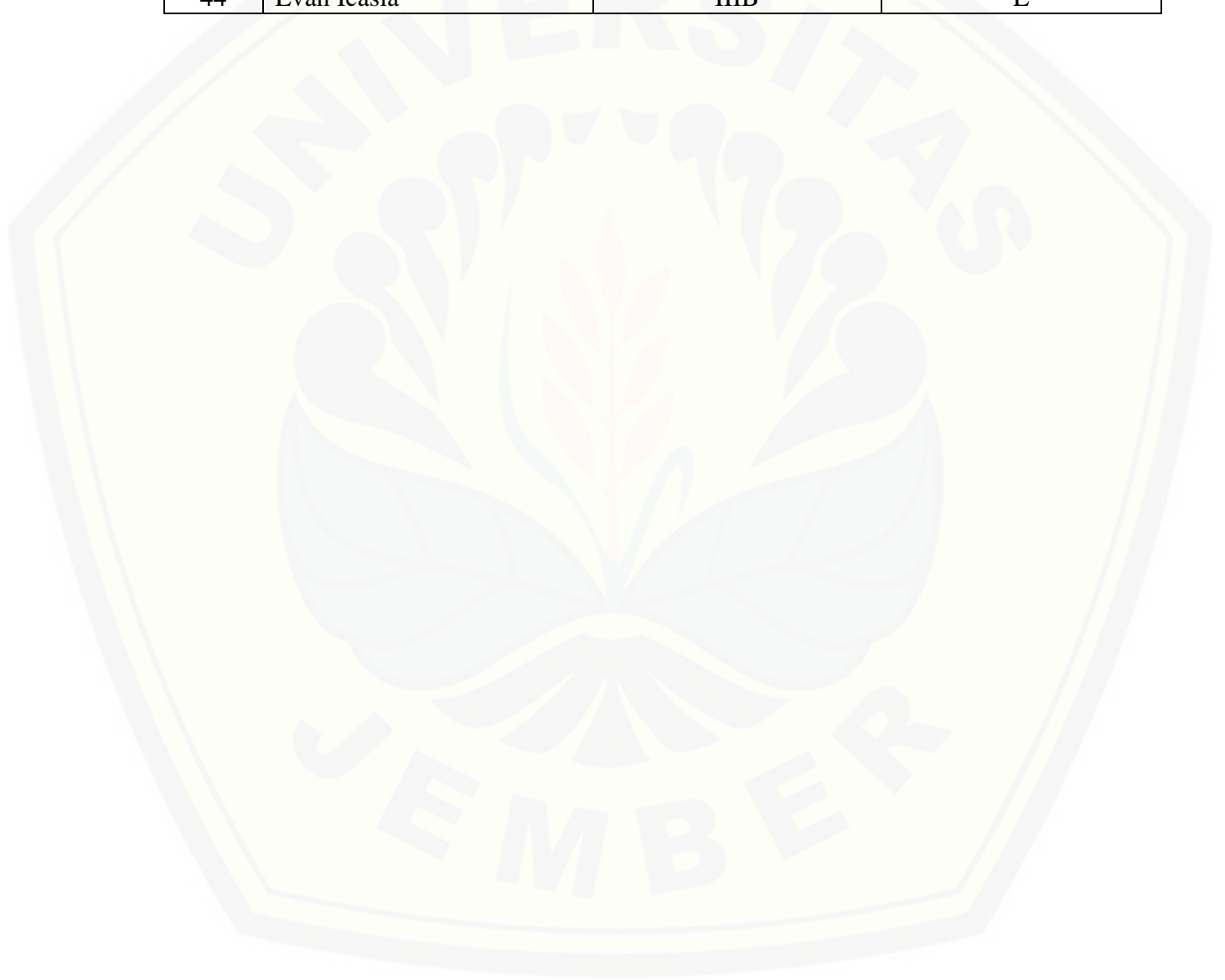
$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\text{Persentase kemampuan berbicara siswa (klasikal)} = \frac{\text{jumlah siswa sesuai kategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

LAMPIRAN O. DAFTAR NAMA SISWA**Daftar Nama Siswa Kelas III B di SDN Ajung 03 Jember**

| No | Nama Peserta | Kelas | Jenis Kelamin |
|-----------|---------------------------|--------------|----------------------|
| 1 | M.Arif | IIIB | L |
| 2 | Arik Wahyudi | IIIB | L |
| 3 | Adiet Sugiarti | IIIB | L |
| 4 | Ahmad Faisol | IIIB | L |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | IIIB | L |
| 6 | Ahmad Baihaqi | IIIB | L |
| 7 | Aliyatul Latifah | IIIB | P |
| 8 | Andika Pratama Ardiansyah | IIIB | L |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | IIIB | L |
| 10 | Della Disya Wulandari | IIIB | P |
| 11 | Dina Olivia | IIIB | P |
| 12 | Fatimatuz Zahro | IIIB | P |
| 13 | Febrian Agung A | IIIB | L |
| 14 | Firda Adisty Gita F | IIIB | P |
| 15 | Fitria Novita Ashari | IIIB | P |
| 16 | Ibnu Fajar | IIIB | L |
| 17 | Inge Septia Urbi | IIIB | P |
| 18 | Maria Andayani | IIIB | P |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | IIIB | L |
| 20 | Moh Andika Ramadana | IIIB | L |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | IIIB | L |
| 22 | Muh Nurhakim | IIIB | L |
| 23 | Muh Ramadani | IIIB | L |
| 24 | Muh April Saifullah | IIIB | L |
| 25 | Muh Faisal | IIIB | L |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | IIIB | L |
| 27 | Muh Salis Aditya | IIIB | L |
| 28 | Muh Zainudin | IIIB | L |
| 29 | Munawaroh | IIIB | P |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | IIIB | L |
| 31 | Nanik Wulandari | IIIB | P |
| 32 | Nur Faradillah | IIIB | P |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | IIIB | P |
| 34 | Pradika Valentino | IIIB | L |
| 35 | Rafli Tri Radita | IIIB | L |
| 36 | Rafli Yumansyah J | IIIB | L |

| No | Nama Peserta | Kelas | Jenis Kelamin |
|-----------|--------------------------|--------------|----------------------|
| 37 | Rizka Amilia | IIIB | P |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | IIIB | L |
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | IIIB | P |
| 40 | Savia Dwi Lestari | IIIB | P |
| 41 | Surya Saputra | IIIB | L |
| 42 | Wijdan Al Fikri | IIIB | L |
| 43 | Moc Hafiz | IIIB | L |
| 44 | Evan Icasia | IIIB | L |



LAMPIRAN P. DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN**Daftar nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas III B
di SDN Ajung 03 Jember tahun pelajaran 2013/2014**

| No | Nama Siswa | Kelas | Jenis Kelamin | Nilai |
|----|----------------------------|-------|---------------|-------|
| 1 | M.Arik Wahyudi | IIIB | L | 56 |
| 2 | Erfan Efendi | IIIB | L | 66 |
| 3 | Halimatul Ratna Dewi | IIIB | P | 66 |
| 4 | Bagus Irawan | IIIB | L | 63 |
| 5 | Firman Hidayat | IIIB | L | 60 |
| 6 | Moh. Arif | IIIB | L | 53 |
| 7 | Adelina Deswina Maharani | IIIB | P | 83 |
| 8 | Ahmad Hasbi Assidiqi | IIIB | L | 76 |
| 9 | Ahmad Sanjaya | IIIB | L | 81 |
| 10 | Aisah | IIIB | P | 82 |
| 11 | Alfin Akmil Qiram | IIIB | L | 62 |
| 12 | Ardila Niken Ayu | IIIB | P | 70 |
| 13 | Ayu Fahtiya Kirana | IIIB | P | 60 |
| 14 | Dwi Bela Agustina | IIIB | P | 78 |
| 15 | Dwi Sekar Arum | IIIB | P | 77 |
| 16 | Feri Agus Setiawan | IIIB | L | 73 |
| 17 | Giska Natamia Putri | IIIB | P | 87 |
| 18 | Ilham Furkoni Hidayatullah | IIIB | L | 63 |
| 19 | KMS M Aldi Safitra | IIIB | L | 73 |
| 20 | Muh Sul-ton Ramadani | IIIB | L | 67 |
| 21 | M. Zaenudin | IIIB | L | 62 |
| 22 | M. Hendrik Ferdianto | IIIB | L | 58 |
| 23 | M. Irfan Gunawan | IIIB | L | 70 |
| 24 | M. Yahya Efendi | IIIB | L | 57 |
| 25 | Maulana Aris Setiawan | IIIB | L | 57 |
| 26 | Melani Septiandari | IIIB | P | 73 |
| 27 | M. Aril Pratama | IIIB | L | 60 |
| 28 | M. Andre Kurniawan | IIIB | L | 77 |
| 29 | M. Sobri | IIIB | P | 60 |
| 30 | M. Trio Nugroho | IIIB | L | 60 |
| 31 | Nanda Farolatus Soleha | IIIB | P | 83 |
| 32 | Naufatus Syahril Mubarak | IIIB | L | 73 |
| 33 | Nur Asia | IIIB | P | 60 |
| 34 | Nur Haliza | IIIB | P | 77 |
| 35 | Rio Putra | IIIB | L | 57 |

| No | Nama Siswa | Kelas | Jenis Kelamin | Nilai |
|----|---------------------|-------|---------------|-------|
| 36 | Siti Komariya | IIIB | P | 60 |
| 37 | Yayan Hariyanto | IIIB | L | 70 |
| 38 | Abel | IIIB | P | 70 |
| 39 | Ahmad Rafi | IIIB | P | 73 |
| 40 | Fifo Andi Maulana | IIIB | P | 73 |
| 41 | Iqbal M | IIIB | L | 80 |
| 42 | Moh Mujahid Prayoga | IIIB | L | 80 |
| 43 | Moh Diki Yansek | IIIB | L | 73 |
| 44 | Fatima | IIIB | P | 63 |
| 45 | Dimas | IIIB | L | 67 |

LAMPIRAN Q. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

**Daftar Nilai Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan
Dengan Kalimat Runtut siswa pada Pra Siklus**

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai |
|-----|------------------------|--------------------|----|----|----------------------|----|-------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Non Kebahasaan | | |
| | | KU | PK | SU | KL | KB | |
| 1 | M.Arif | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 40 |
| 2 | Arik Wahyudi | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 45 |
| 3 | Adiet Sugiarti | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 4 | Ahmad Faisol | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 70 |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 |
| 6 | Ahmad Baihaqi | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 7 | Aliyatul Latifah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 8 | Andika Pratama A | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 90 |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 65 |
| 10 | Della Disya Wulandari | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 60 |
| 11 | Dina Olivia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 12 | Fatimatuz Zahro | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 13 | Febrian Agung A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| 14 | Firda Adisty Gita F | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 35 |
| 15 | Fitria Novita Ashari | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 16 | Ibnu Fajar | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 17 | Inge Septia Urbi | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 70 |
| 18 | Maria Andayani | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85 |
| 20 | Moh Andika Ramadana | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 50 |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 55 |
| 22 | Muh Nurhakim | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 23 | Muh Ramadani | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 24 | Muh April Saifullah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 25 | Muh Faisal | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 70 |
| 27 | Muh Salis Aditya | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 28 | Muh Zainudin | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 60 |
| 29 | Munawaroh | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 65 |
| 31 | Nanik Wulandari | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 65 |
| 32 | Nur Faradillah | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 65 |
| 34 | Pradika Valentino | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 35 | Rafli Tri Radita | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 65 |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|---|---|---|---|---|-------|
| 36 | Rafli Yumansyah J | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 65 |
| 37 | Rizka Amilia | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 70 |
| 40 | Savia Dwi Lestari | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 70 |
| 41 | Surya Saputra | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 42 | Wijdan Al Fikri | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 75 |
| 43 | Moc Hafiz | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 44 | Evan Icasia | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 75 |
| Jumlah | | | | | | | 3075 |
| Rata-rata | | | | | | | 69,88 |

Keterangan:

- KU = Ketepatan Ucapan
PK = Pilihan Kata
SU = Suara
KL = Kelancaran
KB = Keberanian

LAMPIRAN R. DAFTAR NILAI SIKLUS 1

**Daftar Nilai Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan
Dengan Kalimat Runtut siswa pada Siklus 1**

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai |
|-----|------------------------|--------------------|----|----|----------------------|----|-------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Non Kebahasaan | | |
| | | KU | PK | SU | KL | KB | |
| 1 | M.Arif | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 2 | Arik Wahyudi | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 50 |
| 3 | Adiet Sugiarti | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 4 | Ahmad Faisol | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 70 |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 |
| 6 | Ahmad Baihaqi | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 7 | Aliyatul Latifah | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 |
| 8 | Andika Pratama A | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 95 |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 70 |
| 10 | Della Disya Wulandari | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 70 |
| 11 | Dina Olivia | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 80 |
| 12 | Fatimatuz Zahro | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80 |
| 13 | Febrian Agung A | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 14 | Firda Adisty Gita F | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 75 |
| 15 | Fitria Novita Ashari | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 16 | Ibnu Fajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| 17 | Inge Septia Urbi | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 18 | Maria Andayani | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 85 |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 20 | Moh Andika Ramadana | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 70 |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 70 |
| 22 | Muh Nurhakim | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 23 | Muh Ramadani | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 24 | Muh April Saifullah | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 90 |
| 25 | Muh Faisal | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 75 |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 75 |
| 27 | Muh Salis Aditya | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 80 |
| 28 | Muh Zainudin | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 65 |
| 29 | Munawaroh | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 31 | Nanik Wulandari | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 |
| 32 | Nur Faradillah | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 70 |
| 34 | Pradika Valentino | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|---|---|---|---|---|-------|
| 35 | Rafli Tri Radita | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 36 | Rafli Yumansyah J | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 65 |
| 37 | Rizka Amilia | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 70 |
| 40 | Savia Dwi Lestari | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 70 |
| 41 | Surya Saputra | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 42 | Wijdan Al Fikri | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 75 |
| 43 | Moc Hafiz | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 44 | Evan Icasia | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 75 |
| Jumlah | | | | | | | 3335 |
| Rata-rata | | | | | | | 75,79 |

Keterangan:

- KU = Ketepatan Ucapan
PK = Pilihan Kata
SU = Suara
KL = Kelancaran
KB = Keberanian

LAMPIRAN S. DAFTAR NILAI SIKLUS 2

**Daftar Nilai Kemampuan Berbicara Keterampilan Menjelaskan Urutan
Dengan Kalimat Runtut siswa pada Siklus 2**

| No. | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai |
|-----|------------------------|--------------------|----|----|----------------------|----|-------|
| | | Aspek Kebahasaan | | | Aspek Non Kebahasaan | | |
| | | KU | PK | SU | KL | KB | |
| 1 | M.Arif | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 2 | Arik Wahyudi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 3 | Adiet Sugiarti | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 4 | Ahmad Faisol | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 5 | Ahmad Nabil Syawaludin | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 |
| 6 | Ahmad Baihaqi | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 7 | Aliyatul Latifah | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 85 |
| 8 | Andika Pratama A | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 95 |
| 9 | Aril Eka Kurniawan | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 10 | Della Disya Wulandari | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 70 |
| 11 | Dina Olivia | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 80 |
| 12 | Fatimatuz Zahro | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80 |
| 13 | Febrian Agung A | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 14 | Firda Adisty Gita F | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 75 |
| 15 | Fitria Novita Ashari | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 95 |
| 16 | Ibnu Fajar | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| 17 | Inge Septia Urbi | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 18 | Maria Andayani | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 85 |
| 19 | Moh Aditya Ramadani | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 20 | Moh Andika Ramadana | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 70 |
| 21 | Moh Ferdi Eka Maulana | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 22 | Muh Nurhakim | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 23 | Muh Ramadani | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 75 |
| 24 | Muh April Saifullah | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 90 |
| 25 | Muh Faisal | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 75 |
| 26 | Muh Ferri Anjaiya | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 75 |
| 27 | Muh Salis Aditya | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 80 |
| 28 | Muh Zainudin | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 85 |
| 29 | Munawaroh | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 30 | Nabil Zaerul Ramadan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 31 | Nanik Wulandari | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 |
| 32 | Nur Faradillah | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 33 | Nur Fitria Wulandari | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 65 |
| 34 | Pradika Valentino | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 35 | Rafli Tri Radita | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |

| | | | | | | | |
|-----------|--------------------------|---|---|---|---|---|-------|
| 36 | Rafli Yumansyah J | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 37 | Rizka Amilia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 38 | Raihan Hibatullah Adnani | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 |
| 39 | Shafitri Aulia Ramadhani | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 70 |
| 40 | Savia Dwi Lestari | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 41 | Surya Saputra | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 |
| 42 | Wijdan Al Fikri | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 43 | Moc Hafiz | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 44 | Evan Icasia | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| Jumlah | | | | | | | 3530 |
| Rata-rata | | | | | | | 80,22 |

Keterangan:

- KU = Ketepatan Ucapan
PK = Pilihan Kata
SU = Suara
KL = Kelancaran
KB = Keberanian

LAMPIRAN R. LEMBAR TES KEMAMPUAN BERBICARA SISWA

SIKLUS 1

Rabu, 14 Januari 2015

LKS
SIKLUS 1
BAHASA INDONESIA

NAMA KELOMPOK :
NAMA ANGGOTA :

Hariman
Dina Olivia (11)
Maria Andayani (18)
Moch. Fauzi (25)
Meh. Hafis A. (27)
Pradita Valentino (34)

KELAS / SEMESTER : III / 2

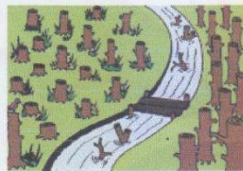
Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4

1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Akibat Penebangan liar Menyebabkan banjir

.....

.....

.....

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

- a. gambar 1. hutan yang masih rimbun
b. gambar 2. Pohon pohon ditebang
c. gambar 3. akibat Pembuangan hutan menjadi gundul
d. gambar 4. akibatnya tidak ada yang menampung air hujan, menjadi banjir.

14 Januari 2015



SIKLUS 1

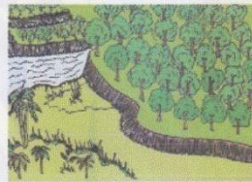
Rabu, 14 Januari 2015

**LKS
SIKLUS 1
BAHASA INDONESIA**

NAMA KELOMPOK : GAHH
NAMA ANGGOTA : IRMU FAJAR (16)
 ALVATUL LATIFAH (07)
 MUH. NUR HAKIM (22)
 NANI K WULANDARI (31)
 SURYA SAPUTRA (A1)

KELAS / SEMESTER : III / 2

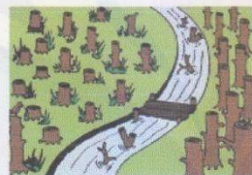
Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4

1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Apabila Kita tidak menjaga lingkungan seperti
 menebang pohon-pohon yang menjadi cagar alam
 maka akan menyebabkan banjir

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

- a. Pohon-pohon hijau yang tumbuh bagus dan indah
- b. Ditebang secara liar oleh warga masyarakat yang tidak bertanggung jawab
- c. Karena tidak ada pohon-pohon mengakibatkan panas disekelilingnya dan masyarakat keudala
- d. Pada saat musim hujan terjadi banjir akibat terjadi penebangan.

14 Januari 2015



SIKLUS 2

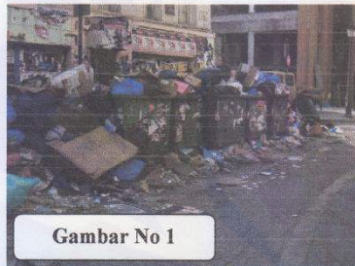
Rabu, 21 Januari 2015

LKS
SIKLUS 2
BAHASA INDONESIA

NAMA KELOMPOK : ketinci
NAMA ANGGOTA : Ahmad Faisol (01)
Mona Waroh (29)
Nur Faradilah (32)
M.C. Hafiz (43)
Evan Iqasa (44)

KELAS / SEMESTER : III / 2

Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
Setelah kalian selesai mengerjakan, coba ceritakan hasil diskusimu di depan kelas dengan baik!



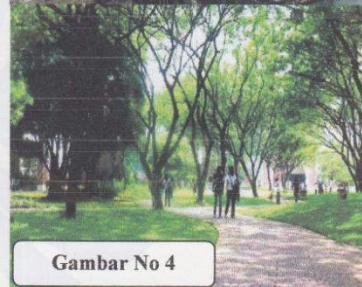
Gambar No 1



Gambar No 2



Gambar No 3



Gambar No 4

1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Sampah menyebabkan bau yang tidak sedap

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

A.) gambar 1 : Sampah berserakan di mana - mana.

B.) gambar 2 : Seharusnya kita membuang Sampah pada tempat Sampah.

C.) gambar 3 : Sebelum kita membuang pada tempat Sampah kita harus memilih Sampah Organik dan Anorganik.

D.) gambar 4 : Jika kita membuang Sampah pada tempatnya lingkungan kita akan bersih.

21 Januari 2015



SIKLUS 2

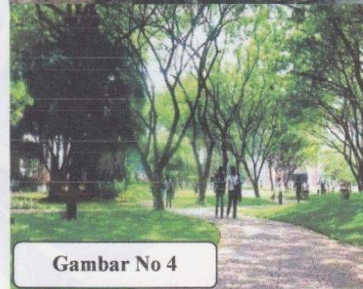
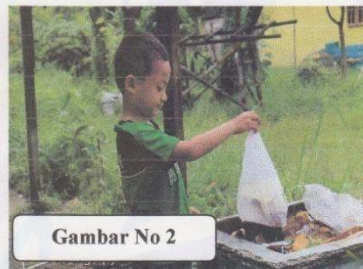
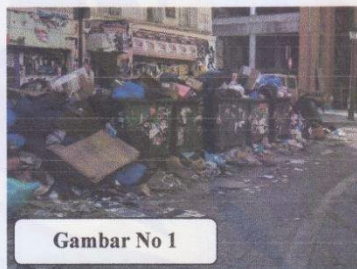
Rabu, 21 Januari 2015

**LKS
SIKLUS 2
BAHASA INDONESIA**

NAMA KELOMPOK : ELANG
NAMA ANGGOTA : M. ARIF (01)
 ADIESTA SUKARTI (03)
 DELLA DIYA. W. (10)
 FATIMATUS ZAHRA (12)
 NUR FITRIA. W. (33)

KELAS / SEMESTER : III / 2

Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
 Setelah kalian selesai mengerjakan, coba ceritakan hasil diskusimu di depan kelas dengan baik!



1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Sampah menyebabkan banyak penyakit

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

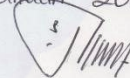
a. gambar 1 : Terjadi penumpukan sampah yang banyak

b. gambar 2 : Seharusnya kita membuang sampah pada tempat sampah

c. gambar 3 : Kita harus membedakan antara organik dan anorganik

d. gambar 4 : Lingkungan akan menjadi bersih jika kita membuang sampah pada tempat sampah.

21 Januari 2015



**LAMPIRAN U. LEMBAR TES KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
SIKLUS 2**

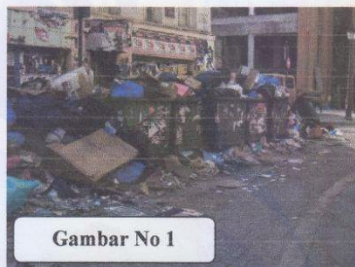
Rabu, 21 Januari 2015

**LKS
SIKLUS 2
BAHASA INDONESIA**

NAMA KELOMPOK : kelinci
NAMA ANGGOTA : Ahmad Faisol (04)
Mona Waroh (29)
Nur Faradiah (32)
Moc. Hafiz (43)
Evan Icasia (44)

KELAS / SEMESTER : III / 2

Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
Setelah kalian selesai mengerjakan, coba ceritakan hasil diskusimu di depan kelas dengan baik!



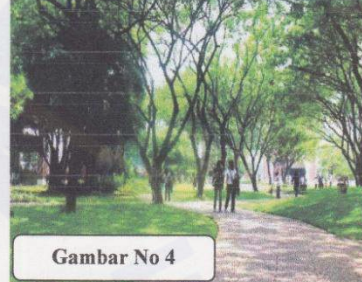
Gambar No 1



Gambar No 2



Gambar No 3



Gambar No 4

1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Sampah menyebabkan bau yang tidak sedap

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

- A.) gambar 1 : Sampah berserakan di mana - mana.
- B.) gambar 2 : Seharusnya kita membuang Sampah pada tempat Sampah.
- C.) gambar 3 : Sebelum kita membuang pada tempat Sampah kita harus memilih Sampah Organik dan Anorganik.
- D.) gambar 4 : Jika kita membuang Sampah pada tempatnya lingkungan kita akan bersih.

21 Januari 2015



**LAMPIRAN S. LEMBAR TES KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
SIKLUS 2**

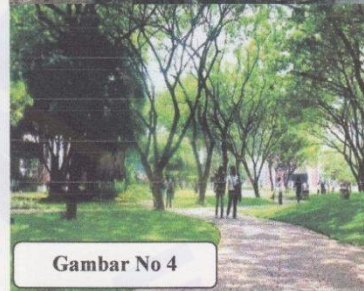
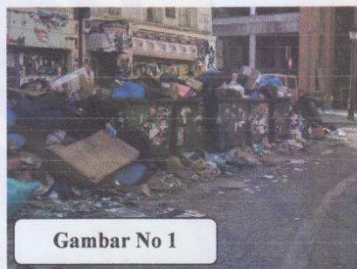
Rabu, 21 Januari 2015

**LKS
SIKLUS 2
BAHASA INDONESIA**

NAMA KELOMPOK : ELANG
NAMA ANGGOTA : M. ALIF (01)
 ADIET SUGARTI (03)
 DELLA DIHYA W. (10)
 FATIMATUS ZAHRA (12)
 NUR FITRIA. W. (33)

KELAS / SEMESTER : III / 2

Amatilah gambar dan tentukan pokok persoalan beserta tanggapanmu!
 Setelah kalian selesai mengerjakan, coba ceritakan hasil diskusimu di depan kelas dengan baik!



1. Tentukan pokok persoalan pada semua gambar tersebut :

Sampah menyebabkan banyak penyakit

2. Kemukakan tanggapanmu beserta saran yang sesuai pada setiap gambar tersebut :

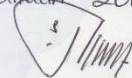
a. gambar 1 : Terjadi penumpukan sampah yang banyak

b. gambar 2 : Seharusnya kita membuang sampah pada tempat sampah

c. gambar 3 : Kita harus membedakan antara organik dan anorganik

d. gambar 4 : Lingkungan akan menjadi bersih jika kita membuang sampah pada tempat sampah.

21 Januari 2015



LAMPIRAN V. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7290 /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 NOV 2014

Yth. Kepala SD Negeri Negeri Ajung 03
Ajung - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Chandra Sudjtmiko
NIM : 110210204099
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang " Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menjelaskan Urutan Dengan Kalimat Runtut di Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Ajaran 2014 / 2015 ", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

LAMPIRAN W. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH DASAR NEGERI AJUNG 03
Jalan Otto Iskandardinata No. 29 Ajung Telp. 0331-488710
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
NSS : 101052401003 NPSN : 20549701

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/48.1/413.18.20549701/2014

Yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : S. Anita Suistini, S.Pd
NIP : 19611101 198301 2 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN Ajung 03

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Chandra Sudjtmiko
NIM : 110210204099
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Ajung 03 Jember dari tanggal 14 Januari 2015 hingga 21 Januari 2015. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Januari 2015

Kepala Sekolah SDN Ajung 03,



S. Anita Suistini, S.Pd

NIP. 19611101 198301 2 011

LAMPIRAN V. FOTO PENELITIAN



**Gambar V.1 Guru Menerangkan Materi
Siklus 1**



**Gambar V.2 Guru Membimbing Siswa
Siklus 1**



Gambar V.3 Siswa Melakukan Kegiatan

Two Stay Two Stray

Siklus 1



**Gambar V.4 Siswa Melakukan Tes Kemampuan Berbicara
di Depan Kelas**

Siklus 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Chandra Sudjatmiko
2. NIM : 110210204099
3. Angkatan : 2011
4. Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
6. Jenis Kelamin : Laki – laki
7. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Juli 1993
8. Kota Asal : Banyuwangi
9. Agama : Islam
10. Nama Ayah : Chamshory
11. Nama Ibu : Siti Ngaisah
12. Alamat Jember : Jl. Jawa IIG No.09
13. Alamat Asal : Dusun Curah Pecak, RT/RW 04/01
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

| No | Tahun Lulus | Pendidikan | Tempat |
|----|-------------|-----------------------|------------|
| 1. | 1999 | TK PERTIWI PURWOHARJO | Banyuwangi |
| 2. | 2005 | SDN 1 PURWOHARJO | Banyuwangi |
| 3. | 2008 | SMPN 1 PURWOHARJO | Banyuwangi |
| 4. | 2011 | SMAN 1 PURWOHARJO | Banyuwangi |
| 5. | 2015 | S1 PGSD UNEJ | Jember |

